

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN
PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DI DESA
SINDUHARJO KECAMATAN NGAGLIK
KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yusniati
NIM. 06101241037

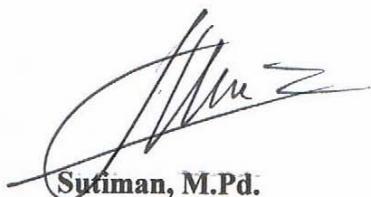
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JUNI 2011**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DI DESA SINDUHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN”** ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Maret 2011

Pembimbing I,



Sutiman, M.Pd.
NIP. 19490709 197803 1 001

Pembimbing II,



Tatang M. Amrin, M.Si.
NIP. 19500920 197803 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yusniati

NIM : 06101241037

Program Studi : Manajemen Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, Maret 2011

Yang menyatakan,



Yusniati

NIM. 06101241037

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak Di Desa Sinduharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman”** ini ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 13 April 2011 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutiman, M.Pd.	Ketua Penguji		12-05-2011
Lia Yuliana, M.Pd.	Sekretaris Penguji		11-05-2011
Nur Djazifah ER. M.Si.	Penguji Utama		13-05-2011
Tatang M. Amrin, M.Si.	Penguji Pendamping		13-05-2011



Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum
NIP. 19550205 198103 1 004

MOTTO

“Agar dapat bahagia maka harus bisa mengisi tangan dengan bekerja, hati dengan kasih sayang, pikiran dengan tujuan, ingatan dengan ilmu yang bermanfaat dan masa depan dengan harapan.” (penulis)

PERSEMBAHAN

Ku Persembahkan Untuk:

- 1. Bapak, Ibu dan Suamiku tercinta***
- 2. Alamamaterku***
- 3. Nusa dan Bangsa***

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN
PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DI DESA
SINDUHARJO KECAMATAN NGAGLIK
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh
Yusniati
NIM. 06101241037

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo serta sumber informasi pendukung yaitu masyarakat yang terdiri dari orang tua, warga sekitar dan Kepala Desa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Uji keabsahan data menggunakan tiangulasi data. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak-pihak yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di beberapa Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo antara lain orang tua, komite sekolah, takmir masjid, remaja masjid, warga sekitar, penerbit buku, dan pihak kelurahan desa Sinduharjo. Wujud partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pendidikan Taman Kanak-kanak di desa Sinduharjo berupa dana, barang, tenaga, dan pemikiran. Di sisi lain di beberapa Taman Kanak-kanak, penyelenggaraan pendidikan berjalan karena kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi seperti iuran SPP dan bantuan wajib lainnya.

Kata kunci: *partisipasi masyarakat, penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tidak banyak halangan suatu apapun. Penyusunan skripsi ini dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan S1 program studi Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Achmad Dardiri, M.Hum. selaku Dekan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan ijin penelitian.
2. Bapak Sudiyono, M.Si. selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Sutiman M.Pd dan Bapak Tatang M.Amirin, M.Si selaku dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan masukkan kepada penulis selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Kepala Sekolah TK Pamiwahan Putra, TK Tunas Harapan, TK Al Islam, RA Sholihin, TK Al Amien, TK Wijaya Kusuma, TK Siaga Kartini, TK As Surur, TK Bianglala, dan TK Citra yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Bapak Kepala Desa Sinduharjo, Ibu Kepala Sekolah, orang tua siswa, dan warga sekitar TK Pamiwahan Putra, TK Tunas Harapan, TK Al Islam, RA

Sholihin, TK Al Amien, TK Wijaya Kusuma, TK Siaga Kartini, TK As Surur, TK Bianglala, dan TK Citra yang bersedia membantu dan memberikan informasi selama pelaksanaan penelitian.

6. Seluruh dosen Administrasi Pendidikan yang telah memberikan informasi tentang penulisan skripsi kepada penulis selama penulisan skripsi.
7. Teman-teman Jurusan Administrasi Pendidikan angkatan 2006 yang telah memberi bantuan dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi
8. Bapak, ibu, suami, dan seluruh keluarga yang telah membantu dan memberi dukungan serta doa selama penulis menyelesaikan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan wacana ilmu pengetahuan terutama pengembangan ilmu manajemen pendidikan.

Yogyakarta, Maret 2011

Penulis,

Yusniati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGASAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Penyelenggaraan Pendidikan	8
1. Jalur Pendidikan	8
2. Jenjang Pendidikan	10
3. Jenis Pendidikan.....	10
4. Taman Kanak-Kanak	11
B. Hubungan Sekolah dan Masyarakat.....	12
1. Pengertian Hubungan Sekolah Dan Masyarakat.....	12
2. Tujuan Hubungan Sekolah Dan Masyarakat.....	13
3. Jenis Masyarakat	14
C. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan	15
1. Pengertian Partisipasi	15
2. Fungsi Dan Tujuan Partisipasi	17
3. Manfaat Partisipasi	18
4. Prasyarat Partisipasi	19
5. Tingkatan Partisipasi.....	21
6. Bentuk-Bentuk Partisipasi.....	24
7. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanan-Kanak	26
D. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan Penelitian	29
B. Obyek Penelitian	30
C. Sumber Informasi.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
1. Wawancara.....	33

2. Dokumentasi	33
3. Observasi.....	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Pengujian Keabsahan data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak Di Desa Sinduharjo.....	38
1. Al Islam	38
a. Gambaran Umum.....	38
b. Partisipasi Masyarakat	39
2. Tunas Harapan.	40
a. Gambaran Umum.....	40
b. Partisipasi Masyarakat	41
3. As Surur	43
a. Gambaran Umum.....	43
b. Partisipasi Masyarakat	44
4. Wijaya Kusuma.....	46
a. Gambaran Umum.....	46
b. Partisipasi Masyarakat	47
5. RA Sholihin.....	49
a. Gambaran Umum.....	49
b. Partisipasi Masyarakat	51
6. Siaga Kartini	53
a. Gambaran Umum.....	53
b. Partisipasi Masyarakat	54
7. Al Amien.....	55
a. Gambaran Umum.....	55
b. Partisipasi Masyarakat	57
8. Pamiwahan Putra.....	59
a. Gambaran Umum.....	59
b. Partisipasi Masyarakat	60
9. Citra.....	61
a. Gambaran Umum.....	61
b. Partisipasi Masyarakat	63
10. Bianglala	64
a. Gambaran Umum.....	64
b. Partisipasi Masyarakat	66
B. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Daftar Taman Kanak-Kanak di Desa Sinduharjo	31
Tabel 2	Kerangka Kerja Pengumpulan Data.....	33
Tabel 3	Partisipasi Masyarakat di TK As Surur	46
Tabel 4	Partisipasi Masyarakat di TK Wijaya Kusuma.....	49
Tabel 5	Partisipasi Masyarakat di RA Sholihin.....	52
Tabel 6	Partisipasi Masyarakat di TK Siaga Kartini	55
Tabel 7	Partisipasi Masyarakat di TK Al Amien.....	58
Tabel 8	Partisipasi Masyarakat di TK Pamiwahan Putra	61
Tabel 9	Partisipasi Masyarakat di TK Citra	64
Tabel 10	Partisipasi Masyarakat di TK Bianglala	68
Tabel 11	Partisipasi Masyarakat di Desa Sinduharjo	69

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	27
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	74
Lampiran 3	Pedoman Dokumentasi.....
Lampiran 4	75
Lampiran 5	Pedoman Observasi
Lampiran 6	76
Lampiran 7	Transkrip Wawancara
Lampiran 5	77
Lampiran 6	Foto Sekolah
Lampiran 7	100
Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 2	102
Lampiran 3	Surat Keterangan
Lampiran 4	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya belajar harus dilakukan sepanjang hayat. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas maka pendidikan harus dimulai sejak dini. Anak berusia 0- 6 tahun disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) pada masa ini ditandai dengan berkembangnya sel saraf otak anak. Fungsionalisasi sel-sel saraf tersebut akan berjalan optimal apabila ada upaya sinergi untuk mengembangkannya. Masa keemasan sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak. Mengingat hal tersebut maka upaya yang yang dilakukan yakni dengan memberikan Pendidikan Anak Usia Dini.

Hasil identifikasi UNESCO memberikan empat alasan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu: (1) Alasan Pendidikan: PAUD merupakan pondasi awal dalam meningkatkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan yang lebih tinggi, menurunkan angka mengulang kelas dan angka putus sekolah; (2) Alasan Ekonomi: PAUD merupakan investasi yang menguntungkan bagi pribadi anak, keluarga maupun masyarakat; (3) Alasan Sosial: PAUD merupakan salah satu upaya untuk menghentikan roda kemiskinan; (4) Alasan Hak/Hukum: PAUD merupakan hak setiap anak sebagai warga negara untuk memperoleh pendidikan yang dijamin oleh negara. Dengan demikian PAUD merupakan pendidikan yang sangat mendasar dan strategis untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Disebutkan lebih lanjut dalam pasal 28 Undang-undang tersebut bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan salah satu bentuk layanan PAUD jalur pendidikan formal adalah Taman Kanak-kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia $4 - \leq 6$ tahun.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini jumlah peserta didik idealnya setiap rombongan belajar sebanyak 20 peserta didik dengan satu orang guru. Kelompok A untuk anak usia empat sampai lima tahun dan Kelompok B untuk anak usia lima sampai enam tahun. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama enam atau lima hari per minggu dengan jumlah pertemuan sebanyak 900 menit (30 jam @ 30 menit). Untuk mendukung kegiatan pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang disesuaikan untuk mengembangkan nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Sarana dan prasarana di Taman Kanak-kanak idealnya luas lahan minimal 300 m^2 , memiliki ruang anak dengan rasio minimal 3

m^2 per peserta didik, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat UKS, jamban dengan air bersih, dan ruang lainnya yang relevan dengan kegiatan anak. Selain itu juga harus memiliki alat permainan edukatif buatan guru, anak, dan pabrik. Memiliki fasilitas permainan baik di dalam maupun di luar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep, dan memiliki peralatan pendukung keaksaraan. Agar Taman Kanak-kanak dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya pengelolaan yang baik pula. Pengelolaan Taman Kanak-kanak dilakukan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Untuk melaksanakan pendidikan.

Pemerintah bukanlah satu-satunya pihak yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak melainkan seluruh masyarakat baik secara individu maupun kelompok yang terbentuk dalam organisasi masyarakat, perusahaan, asosiasi, dan bentuk kelompok masyarakat lainnya. Oleh karena itu perlu adanya partisipasi dari masyarakat untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan sebagai perwujudan masyarakat dalam pembangunan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada beberapa Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo, Taman Kanak-kanak yang ada merupakan Taman Kanak-kanak biasa yang sudah berdiri puluhan tahun lamanya sehingga sudah mendapatkan kepercayaan dari orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Orang tua mempercayakan sepenuhnya pendidikan anak kepada sekolah, di sisi lain pemberian pendidikan bagi anak usia Taman Kanak-kanak bukan hanya

tanggung jawab orang pihak sekolah melainkan juga tanggung jawab orang tua. Hal tersebut karena orang tua belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai pendidikan usia Taman Kanak-kanak sebagai persiapan anak untuk memasuki Sekolah Dasar. Tidak sedikit orang tua yang kurang memberikan pendidikan dan perhatian kepada anak karena sibuk bekerja. Orang tua kurang memberikan dukungan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, dan sosial emosional atau orang tua kurang memahami kebutuhan dan aspek perkembangan anak ataupun pengawasan terhadap stimulan yang didapat oleh anak. Dengan adanya hal tersebut orang tua cenderung kurang mampu berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di Taman Kanak-kanak seperti rapat orang tua ataupun membantu perkembangan anak di Taman Kanak-kanak. Menurut kepala sekolah di beberapa Taman Kanak-kanak, masyarakat umum kurang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Hanya sedikit saja pihak yang memberikan dukungan baik berupa material maupun non material. Penyelenggaraan kegiatan di sekolah banyak didukung oleh orang tua siswa dan pihak sekolah sendiri.

Pengelolaan administrasi kegiatan Taman kanak-kanak berupa data anak dan perkembangan, data lembaga, administrasi keuangan dan program sekolah sudah dilakukan namun kearsipannya belum disusun secara rapi dan runtut sehingga menyulitkan dalam pencarian arsip bila sewaktu-waktu dibutuhkan. Pengelolaan sumber belajar yang meliputi pengadaan, pemanfaatan dan perawatan alat bermain, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya belum dilakukan secara baik karena beberapa alat permainan yang rusak dibiarkan begitu saja sehingga dikhawatirkan akan membahayakan anak saat bermain. Sarana

pendidikan termasuk Alat Permainan Edukatif (APE) seperti *puzzle* banyak yang sudah hilang bagian-bagiannya sehingga *puzzle* tidak dapat disusun secara utuh. APE yang ada lainnya juga banyak yang sudah rusak sehingga tidak dapat dipakai lagi untuk kegiatan anak dalam belajar sambil bermain. Fasilitas bermain di luar ruangan juga terbatas sehingga banyak anak yang berebut alat permainan.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan uraian pada latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki beberapa Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo masih kurang.
2. Penataan arsip di beberapa Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo belum tersusun secara rapi dan runtut.
3. Alat bermain di beberapa Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo adanya perawatan.
4. Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di beberapa Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo masih rendah.

C. Batasan Masalah

Dengan memperhatikan masalah maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terfokus. Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo..

D. Rumusan Masalah

Masalah rendahnya partisipasi masyarakat Desa Sinduharjo dalam penyelenggaraan Taman Kanak-kanak dapat dipertanyakan dari berbagai sudut. Dalam penelitian ini yang menjadi pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Siapa saja pihak-pihak yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo?
2. Dalam wujud apa partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui pihak-pihak yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo.
2. Untuk mengetahui wujud partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapakan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Jurusan

Sebagai bahan kajian tentang partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan, khususnya di Taman Kanak-kanak.

2. Bagi Lembaga

Sebagai informasi tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak sehingga diharapkan sekolah dapat meningkatkan kerjasama dengan masyarakat untuk kemajuan pendidikan.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapatkan informasi tentang penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak sehingga masyarakat dapat meningkatkan kepeduliannya terhadap pendidikan sebagai perwujudan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penyelenggaraan Pendidikan

Dalam Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pendidikan dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan adalah kegiatan pelaksanaan komponen sistem pendidikan pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan agar proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian dalam penyelenggaraan pendidikan sangat diperlukan peran serta semua pihak untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

1. Jalur Pendidikan

Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan jalur pendidikan. Jalur pendidikan terdiri atas:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan non formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Ketiga jalur pendidikan tersebut saling melengkapi. Pendidikan formal sering disebut persekolahan yang berupa serangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Pendidikan non formal disediakan bagi masyarakat yang tidak sempat menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang menunjang pendidikan formal dan non formal.

Jalur pendidikan non formal nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Fungsi pendidikan non formal mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Salah satu jenis pendidikan non formal yaitu pendidikan anak usia dini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 58 tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini terdiri dua jalur pendidikan yaitu:

- a. Jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK)/ Raudhatul Atfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia $4 - \leq 6$ tahun
- b. Jalur pendidikan nonformal berbentuk Taman Penitipan Anak(TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia $0 - < 2$ tahun, $2 - < 4$ tahun, $4 - \leq 6$ tahun dan Program Pengasuhan untuk anak usia $0 - \leq 6$ tahun; Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia $2 - < 4$ tahun dan $4 - \leq 6$ tahun.

Taman Kanak-Kanak merupakan jenis pendidikan Anak Usia Dini jalur pendidikan formal yang dimaksudkan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

2. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan perkembangan. Menurut Undang-undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional jenjang pendidikan terdiri atas:

- a. Pendidikan Dasar
Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain sederajat.
- b. Pendidikan Menengah
Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi
Pendidikan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

3. Jenis Pendidikan

Jenis Pendidikan meru yang didasarkan pada kekhususan tujuan pendidikan suatu satuan pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan jenis pendidikan meliputi:

a. Pendidikan Umum

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Pendidikan Kejuruan

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

c. Pendidikan Akademik

Pendidikan akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.

4. Taman Kanak-Kanak

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan “Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 (empat) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun.”

Tujuan umum diselenggarakannya pendidikan Taman Kanak-Kanak menurut Soemiarti (2003: 58-59) adalah membentuk manusia Pancasila sejati, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang cakap, sehat dan terampil, serta bertanggung jawab kepada Tuhan, masyarakat dan negara. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

- a. Memberi kesempatan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik maupun psikologinya dan mengembangkan potensi-potensi yang ada padanya secara optimal sebagai individu yang unik.
- b. Memberi bimbingan yang seksama agar anak memiliki sifat dan kebiasaan yang baik, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakatnya.
- c. Mencapai kematangan mental dan fisik yang dibutuhkan agar dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010) Program Taman Kanak-kanak lebih ditekankan kepada pemberian rangsangan pendidikan guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Masa belajar seorang murid di Taman Kanak-kanak tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semesternya. Anak-anak diberi kesempatan belajar sesuai dengan usia tiap tingkatannya, antara lain bernyanyi, membaca, berhitung, budi bahasa, agama, dan berbagai macam keterampilan lainnya. Tujuan dari pembelajaran tersebut diatas adalah untuk menciptakan daya cipta kanak-kanak serta memacunya untuk belajar mengenai berbagai ilmu pengetahuan yang dirancang sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan daya pikir dan peranan anak kecil, yang dikemas dalam bentuk belajar sambil bermain.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Taman Kanak-Kanak sangat penting untuk dilaksanakan karena merupakan upaya untuk membantu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensinya dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya.

B. Hubungan Sekolah Dan Masyarakat

1. Pengertian Hubungan Sekolah Dan Masyarakat

Menurut Somoes (Zulkarnain, 2006: 12) hubungan sekolah dengan masyarakat adalah proses interaksi sebagai fungsi manajemen dalam aktivitas di berbagai ilmu serta merupakan profesi profesional dalam bidangnya dan penggabungan berbagai berbagai disiplin ilmu.

Pendapat lain dikemukakan oleh Suryosubroto (2004: 157) hubungan sekolah dengan masyarakat di lingkungan kerja/ instansi pemerintah termasuk juga bidang pendidikan adalah rangkaian kegiatan organisasi/ instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu diluar organisasi tersebut agar mendapatkan dukungan terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela .

Menurut Leslie (Ibrahim Bafadal, 2005: 58) hubungan taman kanak-kanak dengan masyarakat adalah proses komunikasi antara taman kanak-kanak dan masyarakat untuk membentuk pengertian dan kesadaran mereka tentang pentingnya pendidikan sehingga mereka terdorong untuk bekerja sama dengan taman kanak-kanak untuk memajukan taman kanak-kanak.

Dengan demikian hubungan taman kanak-kanak dengan masyarakat merupakan penyampaian informasi antara taman kanak-kanak dan masyarakat dengan harapan terciptanya kerjasama yang baik dalam memajukan pendidikan taman kanak-kanak.

2. Tujuan Hubungan Sekolah Dan Masyarakat

Menurut Zulkarnain (2006: 40) tujuan yang hendak dicapai hubungan sekolah dengan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud-maksud dan sasaran dari sekolah
- b. Memberikan penilaian program kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sekolah
- c. Menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua siswa dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik
- d. Membangun kesan positif dan memelihara kepercayaan terhadap sekolah
- e. Menginformasikan kepada masyarakat tentang rencana program dan kegiatan sekolah.

Menurut Sianipar (Ngalim, 2009: 190) tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat adalah:

- a. Mengenalkan pentingnya sekolah bagi masyarakat
- b. Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah
- c. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang isi dan pelaksanaan program sekolah
- d. Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat
- e. Mengembangkan kerjasama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.

Menurut Ibrahim Bafadal (2005: 62) tujuan hubungan taman kanak-kanak dan masyarakat adalah agar tercipta kerja sama yang baik antara personel sekolah dan masyarakat dalam memajukan pendidikan taman kanak-kanak.

3. Jenis Masyarakat

Menurut Ngalim (Suryosubroto, 2004: 160) hubungan sekolah dan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi dan jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya.

Selanjutnya menurut Engkosworo dan Aan Komariah (2010: 297) jenis masyarakat yang dijalin sekolah untuk bekerjasama adalah:

- a. Kelompok orang tua
- b. Kelompok asosiasi
- c. Kelompok praktisi
- d. Kelompok akademisi
- e. Kelompok pengusaha
- f. Tokoh masyarakat

Menurut Ibrahim Bafadal (2005: 59) beberapa kelompok masyarakat yang dapat dijadikan sasaran program hubungan taman kanak-kanak dan masyarakat yaitu:

- a. Keluarga
- b. Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (sekarang Komite Sekolah)
- c. Gabungan Organisasi Penyelenggara Taman Kanak-Kanak
- d. Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia
- e. Instansi terkait yang meliputi Departemen Kesehatan, Departemen Sosial, Departemen Penerangan, Polri, serta Kantor Menteri Kependudukan dan Lingkungan Hidup
- f. Tokoh masyarakat yang meliputi ulama, kiai, dan perangkat desa
- g. Kelompok-kelompok masyarakat yang meliputi kelompok budaya, kelompok politik, kelompok ekonomi, kelompok keagamaan, kelompok ahli, dan kelompok kesejahteraan.
- h. Warga masyarakat lainnya.

Jenis masyarakat dalam pendidikan yang sangat beragam maka diharapkan seluruh unsur masyarakat dapat bekerjasama secara yang baik dengan sekolah agar penyelenggaraan pendidikan di taman kanak-kanak akan berjalan dengan lancar.

C. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan atau berperan serta” (Depdiknas, 2008). Menurut Marsh (Muhammad Munardi, 2008: 18-19) konsep partisipasi dapat diinterpretasikan menjadi dua, yang pertama yaitu keterlibatan (involvement) yang berarti kerjasama secara pasif, yang kedua yaitu berperan serta (participation) yang berarti kerjasama secara aktif. Soegarda (Suryosubroto, 2001: 75) mengartikan partisipasi adalah gejala demokrasi tempat orang-orang diikutsertakan dalam perencanaan dan pelaksanaan segala sesuatu yang berpusat pada berbagai kepentingan.

Yusufhadi Miarso (2009: 706) menyebutkan partisipasi masyarakat mengandung sejumlah unsur gagasan dan rujukan. Gagasan yang terkandung adalah peran serta semua anggota atau unsur terkait dalam melaksanakan suatu kepentingan bersama atau pekerjaan yang dimaksudkan untuk mempermudah tercapainya tujuan yang diharapkan. Rujukan yang terkandung adalah wadah atau forum sebagai ajang untuk pertemuan, adanya keterbukaan dalam membahas persoalan, adanya interaksi para pemeran untuk merumuskan tujuan dan cara menentukan yang terbaik, adanya keputusan yang diambil bersama, dan adanya pemantauan atas pelaksanaan keputusan.

Sementara itu Fasli Jalal dan Supriadi (2001: 202) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalah mereka. Menurut Slamet (Karsidi, 2008: 221) partisipasi juga mempunyai arti suatu proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh tiga faktor pendukung, yaitu: (1) adanya kemauan, (2) adanya kemampuan, (3) adanya kesempatan untuk berpartisipasi. Dalam kebijakan nasional kenegaraan, melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan atau partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan adalah merupakan suatu konsekuensi logis dari implementasi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan berarti mengambil bagian atau peran dalam pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan mengikuti kegiatan, memberi masukan berupa pemikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal,

dana atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasilnya. Partisipasi masyarakat terdapat pada tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmat hasil, dan evaluasi kegiatan (Karsidi, 2008: 221).

Sementara itu menurut Mikkelsen (Soetomo, 2006: 438), ada enam tafsiran yang berbeda tentang partisipasi, yaitu:

- a. Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi adalah usaha membuat masyarakat semakin peka dalam meningkatkan kemauan dan kemampuan dalam menanggapi kegiatan.
- c. Partisipasi adalah proses aktif, yang berarti orang atau kelompok berinisiatif menggunakan kebebasan untuk hal itu.
- d. Partisipasi adalah pemantapan dialog dalam melakukan persiapan, pelaksanaan, dan monitoring kegiatan.
- e. Partisipasi adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri.
- f. Partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dalam pembangunan sendiri, kehidupan dan lingkungan mereka.

Dari berbagai definsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa: (1) partisipasi merupakan keikutsertaan perasaan yang dapat mendorong masyarakat untuk menyumbangkan kemampuannya. (2) partisipasi berarti adanya kesadaran memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan kelompok. (3) partisipasi merupakan perasaan tanggung jawab terhadap usaha-usaha yang dapat diwujudkan. (4) partisipasi dapat diwujudkan dalam bentuk material dan non material.

2. Fungsi Dan Tujuan Partisipasi

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 pasal 2 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “partisipasi atau peran serta masyarakat berfungsi untuk ikut memelihara, menumbuhkan, meningkatkan dan mengembangkan pendidikan nasional”. Sementara itu di dalam

Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Bab XIV pasal 187 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dinyatakan bahwa “peran serta masyarakat dalam pendidikan berfungsi memperbaiki akses, mutu, daya saing, relevansi, tata kelola, dan akuntabilitas pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan”.

Secara lebih rinci Yusufhadi Miarso (2009: 709) mengemukakan tujuan partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya kesadaran masyarakat tentang adanya tanggung jawab bersama dalam pendidikan.
- b. Terselenggaranya kerja sama yang saling menguntungkan (memberi dan menerima) antara semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan.
- c. Terciptanya efektivitas dan efisiensi dalam penmanfaatan sumber daya, meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya buatan seperti dana, fasilitas, dan peraturan-peraturan termasuk perundang-undangan.
- d. Meningkatkan kinerja sekolah yang berarti pula meningkatnya produktivitas, kesempatan memperoleh pendidikan, keserasian proses dan hasil pendidikan sesuai dengan kondisi anak didik dan lingkungan, serta komitmen dari para pelaksana pendidikan.

Tujuan partisipasi masyarakat terdapat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 pasal 3 dinyatakan bahwa “tujuan partisipasi masyarakat adalah mendayagunakan kemampuan yang ada di dalam masyarakat untuk kepentingan pendidikan nasional”.

3. Manfaat Partisipasi

Menurut Burt. K. Schlam dan Roger (Suryosubroto, 2001: 80) manfaat partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Lebih banyak terjadi komunikasi dua arah
- b. Lebih banyak bawahan sehingga mempengaruhi keputusan
- c. Manajer dan partisipan kurang bersikap agresif

Sejalan dengan pendapat Burt. K. Schlam dan Roger Pariata Westra (Suryosubroto, 2001: 80) juga berpendapat bahwa manfaat partisipasi masyarakat adalah:

- a. Memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar
- b. Memungkinkan para pekerja menggunakan kemampuan berpikir secara kreatif
- c. Mengembalikan nilai-nilai martabat manusia (*humanity*), dorongan (motivasi), serta membangun kepentingan bersama
- d. Mendorong orang untuk lebih bertanggung jawab
- e. Memperbaiki semangat kerjasama serta menimbulkan kesatuan kerja (*team work*)
- f. Memungkinkan untuk mengetahui perubahan-perubahan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan manfaat partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Memungkinkan diperoleh keputusan yang tepat karena banyaknya sumbangan pemikiran dari berbagai pihak
- b. Mengembangkan kemampuan anggota
- c. Menciptakan komunikasi yang baik di dalam organisasi karena terjadi komunikasi dua arah
- d. Mendorong sikap seseorang untuk bertanggung jawab dan membangun kepentingan bersama.

4. Prasyarat Partisipasi

Menurut Pariata Westra (Suryosubroto, 2001: 78), agar partisipasi dapat tercapai dengan baik, masyarakat harus memperhatikan beberapa prasyarat partisipasi, antara lain:

- a. Tersedianya waktu yang cukup untuk mengadakan partisipasi karena sulit dilaksanakan dalam keadaan serba darurat
- b. Pembiayaan partisipasi hendaknya tidak melebihi hasil-hasil yang akan diperoleh serta memperhatikan segi-segi penghematan
- c. Pelaksanaan partisipasi harus memandang pentingnya keberadaan kelompok kerja yang akan dipartisipasikan
- d. Peserta partisipasi harus mempunyai kemampuan khusus sehingga efektif untuk dipartisipasikan
- e. Pelaku partisipasi harus dapat berhubungan secara timbal balik sehingga dapat saling bertukar ide dengan pengertian dan bahasa yang sama
- f. Tidak ada pihak-pihak yang merasa bahwa posisinya terancam akibat adanya partisipasi
- g. Partisipasi akan lebih efektif jika didasarkan atas kebebasan bekerja.

Berbeda dengan pendapat Keith Davis (Suryosubroto, 2001: 78) yang menyatakan bahwa prasyarat partisipasi dapat berhasil apabila dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

- a. Kesempatan untuk berpartisipasi sebelum kegiatan dimulai
- b. Biaya partisipasi tidak melebihi nilai-nilai ekonomi
- c. Subjek partisipasi harus relevan dengan orang yang berpartisipasi dalam organisasi
- d. Orang yang berpartisipasi harus mempunyai kemampuan khusus, seperti kecerdasan dan pengetahuan berpartisipasi
- e. Orang yang berpartisipasi harus saling berkomunikasi
- f. Tidak ada satu kelompok pun yang merasa bahwa posisinya terancam dengan adanya partisipasi
- g. Partisipasi untuk menentukan jalannya suatu kegiatan di dalam organisasi, hanya dapat terjadi dalam kelompok yang memiliki kebebasan kerja yang luas.

Selain syarat diatas, Subandiyah (Suryosubroto, 2001: 79) menambahkan satu prasyarat partisipasi, yaitu adanya keterikatan anggota dengan tujuan yang dicapai.

Dari penjelasan tentang prasyarat partisipasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa syarat tercapainya partisipasi adalah:

- a. Tersedianya waktu untuk melaksanakan partisipasi.
- b. Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berpartisipasi.
- c. Adanya komunikasi yang baik dalam berpartisipasi.
- d. Tersedianya biaya yang cukup.
- e. Tidak merugikan pihak lain.
- f. Adanya keterikatan anggota dengan tujuan yang ingin dicapai.

5. Tingkatan Partisipasi

Dalam berpartisipasi seseorang atau kelompok melakukannya sesuai dengan tanggung jawab dan kepentingannya. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana seseorang atau kelompok tersebut telah berpartisipasi dalam bidang tertentu termasuk masalah pendidikan sesuai dengan tingkatannya.

Menurut Pariata Westra (Suryosubroto, 2001: 81) tingkatan partisipasi masyarakat dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Tingkatan pengertian timbal balik artinya mengarahkan anggota agar mengerti terhadap fungsi masing-masing serta sikap yang harus diserasikan satu sama lain.
- b. Tingkatan pemberi nasehat artinya membantu individu untuk membuat suatu keputusan terhadap keputusan yang sedang dihadapi sehingga individu tersebut dapat saling bertukar ide dengan individu lainnya.
- c. Tingkatan yang berkewenangan, yaitu menempatkan posisi anggota pada suatu keadaan sehingga anggota tersebut dapat mengambil keputusan terhadap persoalan yang sedang dihadapi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Shafer (Suryosubroto, 2001: 82) mengatakan bahwa peran atau partisipasi masyarakat yang dilaksanakan masyarakat dapat dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu:

- a. Sekedar memanfaatkan layanan.
- b. Memberikan sumbangan.
- c. Kehadiran dalam pertemuan.
- d. Konsultasi permasalahan.
- e. Keterlibatan dalam penyampaian layanan.
- f. Keterlibatan dalam implementasi program.
- g. Berperan dalam semua tahap pembuatan rencana.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Subandiyah (Suryosubroto, 2001: 81) tingkatan partisipasi masyarakat dibedakan menjadi:

- a. Partisipasi dalam pengambilan keputusan.
- b. Partisipasi dalam proses perencanaan dalam kaitannya dengan program lain.
- c. Partisipasi dalam pelaksanaan suatu program.

Josef (2007: 127) juga menyebutkan partisipasi masyarakat dapat terjadi pada empat jenjang yaitu:

- a. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
- d. Partisipasi dalam evaluasi

Menurut Supriyono Subakir dan Achmad Sapari (2001: 55) ada beberapa tingkatan peran serta masyarakat termasuk orang tua siswa dalam berpartisipasi dalam pembangunan pendidikan, mulai dari tingkat terendah ke tingkat yang tertinggi, yaitu:

- a. Hanya menggunakan jasa pelayanan yang tersedia, misalnya orang tua siswa memasukkan anaknya ke sekolah untuk bersekolah
- b. Peran serta memberikan kontribusi dana, bahan dan tenaga
- c. Peran serta dalam bentuk keikutsertaan, yang berarti membina secara pasif apa yang telah diputuskan oleh pihak lain, misalnya sekolah dan komite sekolah memutuskan orang tua siswa membayar iuran bagi setiap anak sekolah dan orang tua menerima keputusan ini dengan mematuohnya.
- d. Peran serta melalui adanya konsultasi mengenai hal-hal tertentu, misalnya kepala sekolah berkonsultasi dengan komite sekolah tentang program sekolah
- e. Keterlibatan dalam memberikan pelayanan tertentu, biasanya sebagai mitra pihak lain, misalnya komite sekolah dan orang tua siswa mewakili sekolah bersama dengan puskesmas mengadakan penyuluhan tentang perlunya menjaga gizi anak dalam pendidikan, sarapan pagi sebelum berangkat sekolah, dan lain-lain
- f. Keterlibatan sebagai pelaksana kegiatan yang telah didelegasikan, misalnya sekolah meminta bantuan komite sekolah dan orang tua siswa tertentu memberikan penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya pendidikan
- g. Peran serta yang sesungguhnya dalam pengambilan keputusan pada berbagai jenjang, misalnya komite atau orang tua siswa ikut serta membicarakan dan mengambil keputusan tentang rencana kegiatan sekolah dan pendanaanya.

Dalam buku *Paket Pelatihan Awal untuk Sekolah dan Masyarakat*

(Depdiknas, 2005: 48-49) disebutkan tingkatan peran serta masyarakat yaitu:

- a. Peran serta dengan menggunakan jasa pelayanan yang tersedia
- b. Peran serta dengan memberikan kontribusi dana, bahan, dan tenaga
- c. Peran serta secara pasif
- d. Peran serta melalui adanya konsultasi
- e. Peran serta dalam pelayanan
- f. Peran serta sebagai pelaksana kegiatan
- g. Peran serta dalam pengambilan keputusan

Dari beberapa pendapat pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tingkatan partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan dari tingkat tertinggi sampai tingkat terendah adalah: (1) partisipasi dalam pengambilan keputusan (2) partisipasi dalam proses perencanaan; (3) partisipasi dalam pelaksanaan dan (4) partisipasi dalam memanfaatkan hasil.

6. Bentuk- Bentuk Partisipasi Masyarakat

Bentuk partisipasi masyarakat menurut Sri Sundari (2001: 18) adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi buah pikiran
- b. Partisipasi tenaga
- c. Partisipasi harta benda
- d. Partisipasi keterampilan atau kemahiran
- e. Partisipasi sosial

Menurut Engkosworo dan Aan Komariah (2010: 297) bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat dikategorikan menjadi dua kategori yaitu:

- a. Partisipasi dalam bentuk kontribusi pembiayaan
- b. Partisipasi dalam bentuk kontribusi pemikiran dan tenaga

Sedangkan dalam buku *Paket Pelatihan Awal untuk Sekolah dan Masyarakat* (Depdiknas 2005: 97-98) disebutkan bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan yaitu:

- a. Dana misalnya kupon pendidikan dijual melalui kepala desa jika ada warga yang mencari surat, dijual pada waktu penerimaan raport, dan dijual pada waktu menjual ternak
- b. Barang misalnya pengusaha memberi sarana yang dibutuhkan sekolah, orang tua murid memberi komputer sesuai kebutuhan sekolah, komite sekolah membuat papan nama, alumnus memberi material, dan lain-lain
- c. Keahlian misalnya membuat prakarya yang dapat dijual, pelatihan/kegiatan pramuka
- d. Pemikiran misalnya dalam mengatasi persoalan sekolah, pengawasan jika ada guru yang indisipliner, pembentukan paguyuban kelas dengan segala aktivitas baik material maupun non material, dan mensosialisasikan program sekolah melalui kegiatan masyarakat
- e. Tenaga misalnya membantu KBM, kerja bakti saat membangun/ memperbaiki sekolah, lelang pisang dan penjualan kupon pendidikan, narasumber dalam bidang tenaga tidak tetap, dan komite sebagai pembina upacara.

Secara umum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Bab XIV pasal 188 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dinyatakan Peran serta masyarakat dalam pendidikan dapat berbentuk sebagai berikut:

- a. Penyediaan sumber daya pendidikan.
- b. Penyelenggaraan satuan pendidikan.
- c. Penggunaan hasil pendidikan.
- d. Pengawasan penyelenggaraan pendidikan.
- e. Pengawasan pengelolaan pendidikan.
- f. Pemberian pertimbangan dalam keputusan yang berdampak pada pemangku kepentingan pendidikan pada umumnya
- g. Pemberian bantuan atau fasilitas kepada satuan pendidikan dan/atau penyelenggarasatuan pendidikan dalam menjalankan fungsinya.

Secara terinci dalam Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1992 tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional, Bab III pasal 4 dinyatakan bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Pendirian dan penyelenggaraaan satuan pendidikan pada jalur pendidikan sekolah atau luar sekolah pada semua jenjang pendidikan kecuali pendidikan kedinasan jalur pendidikan sekolah.
- b. Pengadaan dan pemberian tenaga pendidikan, dan bantuan tenaga ahli.
- c. Pengadaan dana dan pemberian bantuan yang dapat berupa wakaf, hibah, sumbangan pinjaman, beasiswa dan bentuk-bentuk lain yang sejenis.
- d. Pengadaan atau penyelenggaraan program pendidikan yang belum diselenggarakan pemerintah.
- e. Pengadaan dan bantuan buku pelajaran dan peralatan pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- f. Pemberian kesempatan untuk magang dan atau latihan kerja.
- g. Pengadaan dana bantuan ruangan, gedung dan tanah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- h. Bantuan manajemen bagi penyelenggaraan satuan pendidikan dan pengembangan pendidikan nasional.
- i. Pemberian bantuan pemikiran dan pertimbangan berkenaan dengan penentuan kebijaksanaan dan atau penyelenggaraan pengembangan pendidikan.
- j. Pemberian bantuan dan kerjasama dalam kegiatan penelitian dan pengembangan pendidikan dan ikut dalam program pendidikan atau penelitian yang diselenggarakan pemerintah di dalam atau luar negeri.

Dengan demikian bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi:

- a. Partisipasi dalam bentuk dana
- b. Partisipasi dalam bentuk tenaga
- c. Partisipasi dalam bentuk barang
- d. Partisipasi dalam bentuk ide atau gagasan.

7. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak

Partisipasi masyarakat secara umum merupakan keikutsertaan masyarakat dalam berbagai program yang direalisasikan dalam berbagai aspek. Partisipasi masyarakat dalam pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bidang pendidikan dengan tujuan untuk memajukan pendidikan dengan cara-cara tertentu.

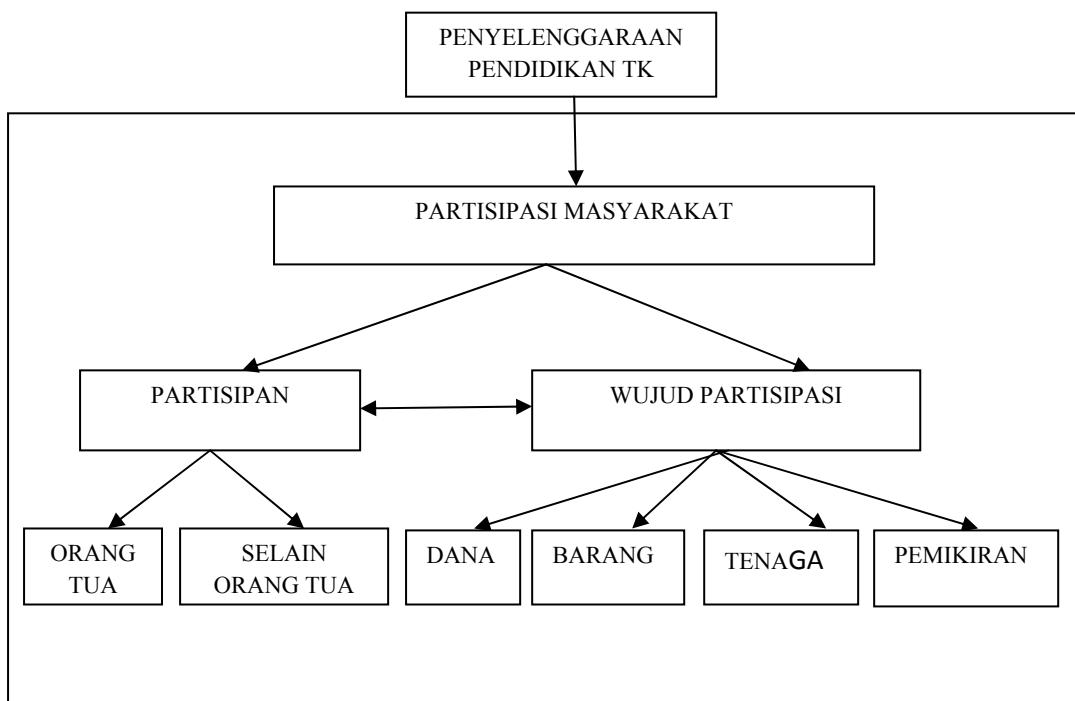
Partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat terwujud dalam berbagai pendekatan dan bentuk sesuai kondisi kultur masyarakat itu sendiri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 188 (1) tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dinyatakan bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi:

Peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha, dan organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan. Dimana masyarakat menjadi sumber, pelaksana, dan pengguna hasil pendidikan.

Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya taman kanak-kanak merupakan hal yang sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Partisipasi masyarakat dalam keseluruhan proses diharapkan masyarakat merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keterlaksanaanya penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak.

D. Kerangka Berfikir

Untuk dapat melihat dan menggambarkan bagaimana kerangka berfikir serta mengetahui hubungan atau alur pemikiran dalam penelitian ini, maka kerangka berfikir yang mendasari penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka berfikir

Berdasarkan gambar 2, maka kerangka berfikir dari peneltian ini adalah sebagai berikut:

Penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak sangat penting dilakukan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat.

Agar penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak dapat berjalan dengan baik maka diperlukan adanya partisipasi masyarakat. Masyarakat yang dimaksud yakni terdiri dari orang tua dan selain orang tua seperti warga sekitar, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan sebagainya. Wujud partipasi masyarakat dapat berupa dana, barang, tenaga, dan pemikiran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pihak-pihak masyarakat yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak di Desa Sinduharjo dan untuk mengetahui gambaran seperti apa wujud partisipasinya.

Tatang M. Amrin (2009: 21) membagi data menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data yang bersifat kuantitatif disebut sebagai data data terbilang, yang bisa diukur atau dihitung, dijumlah atau dikurangkan. Sedangkan data kualitatif merupakan data tentang sifat keadaan dan bisa diperoleh dengan metode pengamatan. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa data kualitatif.

Untuk memperoleh data kualitatif, terlebih dahulu harus mengetahui jenis pendekatan serta metode penelitian yang digunakan. Beberapa jenis penelitian dapat dibagi berdasarkan fungsi, pendekatan, dan metode penelitian menurut Nana Syaodih (2006: 12-20) yaitu:

1. Jenis penelitian fungsi penelitian:
 - a. Penelitian dasar
 - b. Penelitian terapan
 - c. Penelitian evaluatif
2. Jenis penelitian pendekatan penelitian:
 - a. Penelitian kuantitatif
 - b. Penelitian kualitatif
3. Jenis penelitian menurut metode penelitian:
 - a. Penelitian deskriptif
 - b. Penelitian Prediktif
 - c. Penelitian Eksplanatif

Dari penggolongan jenis penelitian diatas maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menginterpretasikan kejadian atau peristiwa dari subjek penelitian tentang permasalahan yang diteliti.

Bila ditinjau dari metodenya maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu dengan menggambarkan keadaan objek pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta.

Dari penjelasan diatas maka penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak di Desa Sinduharjo ini merupakan penelitian deskriptif yang disajikan secara kualitatif, dengan kata lain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Tatang M Amirin (2009: 24) adalah sifat keadaan dari suatu benda atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.

Objek dalam penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo. Aspek-aspek yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah siapa saja anggota masyarakat yang berpartisipasi dan seperti apa wujud partisipasi yang diberikan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo.

C. Sumber Informasi

Untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo maka peneliti membutuhkan sumber informasi yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Menurut Tatang M. Amrin (2009: 25) informan penelitian, yaitu seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut.

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah. Kepala Sekolah disebut sebagai informan penelitian, yaitu seseorang yang karena memiliki informasi (data) banyak mengenai obyek yang sedang diteliti, dimintai informasi mengenai obyek penelitian tersebut (Tatang M Amrin, 2009: 26). Sedangkan orang atau beberapa orang yang lebih mengetahui dan dapat memberikan informasi lengkap dan jelas tentang apa yang diperlukan oleh penelito dari suatu kelompok disebut sebagai infoman kunci atau *key informant* (Soehardi Sigit, 1999: 162).

Informan kunci yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah Taman Kanak-kanak yang berada di Desa Sinduharjo yang terdiri dari 10 lembaga. Berikut ini adalah daftar TK/ RA yang ada di Desa Sinduharjo:

Tabel 1. Daftar TK/ RA di Desa Sinduharjo yang terdiri dari sepuluh lembaga.

No	Nama Lembaga	Alamat
1	TK Pamiwahan Putra	Kancilan
2	TK Tunas Harapan	Taraman
3	TK Al- Islam	Gentan
4	RA Sholihin	Tambakan
5	TK Al- Amin	Jalan Kaliurang km 11. Pedak
6	TK Wijaya Kusuma	Banteng Baru
7	TK Siaga Kartini	Gadingan
8	TK As- Surur	Prujakan
9	TK Bianglala	Kopen Utama 14 A, Jalan Kaliurang km 7,5
10	TK Citra	Klaseman

Kepala sekolah disebut sebagai informan karena dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian. informan tersebut dapat berkembang pada anggota masyarakat sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Teknik penetuan subjek tersebut disebut sebagai teknik *snowball*, seseorang yang memenuhi kriteria akan menjadi informan selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Informan pendukung yaitu orang tua, Kepala Desa, dan warga sekitar.

D. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007: 194) metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, angket, pengamatan, dan gabungan ketiganya. Sedangkan menurut S. Nasution (2003: 66) dalam penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi, dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009: 186).

Wawancara yang digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman kanak-kanak di Desa Sinduharjo. Pihak yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, kepala desa, orang tua, dan warga sekitar sekolah.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi (2002: 206), metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan dokumen berupa foto yang mendukung informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kaank di Desa Sinduharjo untuk melengkapi infomasi dari informan.

3. Observasi

Menurut Sugiyono (2008: 313) Observasi adalah kegiatan melihat atau mengamati sendiri secara langsung suatu perilaku atau kejadian kemudian dicatat perilaku atau kejadian tersebut.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap kondisi sarana dan prasarana yang ada di Taman Kanak-kanak Desa Sinduharjo.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 151). instrumen adalah fasilitas atau alat bantu yang digunakan peneliti agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, *check list*, daftar centang, pedoman wawancara, dan pedoman pengamatan. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara. Pedoman wawancara menurut Suharsimi Arikunto (2002: 231) dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat secara garis besar apa yang ditanyakan, kreativitas pewawancara sangat dibutuhkan, hasil wawancara tergantung pada pewawancara karena pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.
2. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check list*.

Dari uraian di atas maka dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur untuk menggali secara mendalam apa yang ada di lapangan. Selain itu peneliti juga menggunakan pedoman dokumentasi dan pedoman observasi sebagai instrumen penelitian.

Berikut ini merupakan kerangka kerja pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Kerangka kerja pengumpulan data

Objek penelitian	Aspek-Aspek	Sumber Informasi	Metode Pengumpulan Data
Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak di Desa Sinduharjo	Pihak-pihak yang berpartisipasi	Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi
	Partisipasi dalam bentuk dana	Kepala Sekolah Masyarakat	Wawancara Dokumentasi
	Partisipasi dalam bentuk tenaga	Kepala Sekolah Masyarakat	Wawancara Dokumentasi
	Partisipasi dalam bentuk barang	Kepala Sekolah Masyarakat	Wawancara Dokumentasi
	Partisipasi dalam bentuk pemikiran	Kepala Sekolah Masyarakat	Wawancara Dokumentasi
	Kondisi sarana dan Prasarana	-	Observasi

F. Pengujian Keabsahan Data

Moleong (2009: 327) mengemukakan bahwa teknik pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dalam upaya untuk mencapai derajat kepercayaan dalam penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan tujuh cara yaitu: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan triangulasi.

Uji keabsahan data yang dilakukan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2009: 327). Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Untuk memperoleh data yang benar-benar menggambarkan keadaan yang ada di lapangan maka peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, dan untuk meninjau sesuai atau tidaknya informasi yang telah disampaikan maka dilakukan wawancara kepada masyarakat.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2007: 337-345) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Komponen yang digambarkan ke dalam interaktif model adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang inti, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan. Setelah direduksi data akan memberikan gambaran yang lebih tajam mengenai hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penyaringan data kasar yang telah diperoleh melalui wawancara.

b. Display data

Display data atau penyajian data adalah proses merangkum hal-hal yang pokok kemudian disusun dalam bentuk deskripsi yang naratif dan sistematik sehingga memudahkan mencari tema sentral dengan

fokus yang diteliti serta mempermudah mencari makna. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang mudah dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian dalam konteks sebagai satu kesatuan.

c. Verifikasi data

Verifikasi adalah proses pencarian makna dari data yang dikumpulkan secara lebih teliti. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencari pola , tema dan bentuk. Dalam penelitian ini verifikasi dilakukan dengan cara melihat kembali reduksi data atau pun display data yang sudah dilakukan selama penelitian berlangsung sehingga dalam mengambil kesimpulan tidak akan menyimpang dari data yang dianalisis.

Data yang diperoleh dari lapangan direduksi untuk memperoleh data yang benar-benar sesuai dengan data yang terkait dengan partisipasi masyarakat. Dari data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian narasi kemudian ditarik kesimpulan dari data yang telah disajikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-Kanak di Desa Sinduharjo

Berikut ini merupakan deskripsi partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan TK di Desa Sinduharjo yang disajikan deskripsi per TK/ RA:

1. Al Islam

a. Gambaran Umum

TK Al Islam berdiri berdiri pada tahun 1977 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002040213005 terletak di Jalan Kaliurang km. 10,5 Gentan Sinduharjo Ngaglik Sleman. TK ini Luas tanahnya yaitu 398 m² dengan status kepemilikan milik sendiri dan sebagian besar luas tersebut digunakan untuk mendirikan bangunan. Lokasinya disebelah utara pemukiman penduduk dusun Gentan, berdekatan dengan pasar Gentan, dan 500 m dari jalan kaliurang yang merupakan akses menuju kawasan wisata kaliurang. TK ini dibawah naungan yayasan lembaga pendidikan NU Kabupaten Sleman dan terakreditasi B. Guru yang ada berjumlah dua orang dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Satu guru berijazah D3 dan satu guru berijazah S1.

Dari tahun ketahun animo orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini cenderung tinggi. Pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswanya 29 siswa dengan rincian kelas A ada enam siswa dan kelas B berjumlah 13 siswa. Sarana dan pasarana pendidikan yang ada antara lain ruang kelas yang cukup luas

dilengkapi dengan alat permainan di dalam ruangan, dan ruang terbuka disertai dengan alat permainan luar ruangan berupa papan luncur dan jungkitan. Jumlah alat permainan dirasa kurang karena tidak sesuai dengan jumlah anak yang ada sehingga anak sering berebut alat permainan. Kondisi orang tua siswa dapat dikatakan menengah ke bawah karena sebagian besar orang tua berprofesi sebagai pegawai swasta sedangkan sebagian kecil sebagai PNS, wiraswasta buruh dan petani.

Agar kegiatan di sekolah dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan keuangan yang mencukupi. Selain dana dari pemerintah, dana lain yakni dari orang tua berupa sumbangan uang pangkal dan iuran bulanan. Uang pangkal/uang gedung dibayarkan sekali saat awal masuk sekolah. Uang pangkal digunakan untuk perbaikan atau pembangunan gedung sekolah. Iuran bulanan yang harus dipenuhi orang tua sebesar Rp. 25.000,00. Iuran bulanan digunakan untuk membiayai operasional sekolah. Setiap bulan, sekolah melaporkan keuangan kepada yayasan dan setiap tahun kepada pemerintah.

b. Partisipasi Masyarakat

Kelancaran penyelenggaraan pendidikan di TK Al Islam dari segi finansial, sekolah hanya mendapatkan dana dari orang tua, pemerintah, dan yayasan. Tidak ada dukungan berbentuk dana dari masyarakat lainnya. Selain itu juga tidak ada dukungan dari masyarakat baik yang berbentuk barang, tenaga, ataupun pemikiran. Segala kegiatan di sekolah diurus oleh warga sekolah. Menurut kepala sekolah bila ada kegiatan di sekolah seperti kerja bakti, ibu guru lah yang “mengejar-ngejar” orang tua agar dapat mengikuti kerja bakti. Hal ini merupakan

salah satu kurangnya kesadaran orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. Pihak sekolah juga merasa enggan untuk meminta bantuan dari warga sekitar karena merasa takut akan mengganggu kesibukan warga. Bila ada rapat orang tua, orang tua cenderung pasif dan menerima keputusan yang disampaikan pihak sekolah.

2. Tunas Harapan

a. Gambaran Umum

TK Tunas Harapan berdiri pada tahun 1982 dengan dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002040213019. TK ini terletak di dusun Taraman Sinduharjo Ngaglik Sleman seluas 591 m². Lokasinya di dalam kompleks masjid Baitul Mu'min yang berada di sebelah barat perkampungan penduduk dan jauh dari jalan besar. TK ini termasuk dalam kategori TK Pedesaan yang dikelola oleh ibu-ibu PKK dusun Taraman. TK Tunas Harapan terakreditasi A. Guru yang ada berjumlah dua orang dan masing-masing berlatar belakang pendidikan S1.

Dari tahun ke tahun animo orang tua untuk meyekolahkan anaknya di sekolah sedikit mengalami penurunan. Pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa sebanyak 28 dengan rincian 16 siswa kelas A dan 12 siswa kelas B.

Untuk menunjang pelaksanaan pendidikan diperlukan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana yang ada yakni ruang kelas ruang kelas yang cukup luas dan ruang terbuka dilengkapi dengan alat permainan papan luncur dan jungkitan. Kondisi orang tua siswa dapat dikatakan menengah ke bawah karena

sebagian besar orang tua berprofesi sebagai pegawai swasta sedangkan sebagian kecil sebagai PNS, wiraswasta dan buruh.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini dapat berjalan karena dana dari pemerintah dan orang tua. Orang tua diwajibkan membayar dari uang pangkal/uang gedung dan iuran bulanan. Uang pangkal dibayarkan sekali saat awal masuk sekolah. Uang pangkal dibayarkan sekali saat awal masuk sekolah dan digunakan untuk memperbaiki atau membangun gedung. Iuran bulanan yang harus dibayarkan orang tua sebesar Rp. 25.000,00. Sekolah harus melaporkannya setiap bulan kepada pengurus PKK Dusun Taraman. Selain itu setiap tahun sekolah juga harus melaporkan keuangan sekolah kepada Dinas Pendidikan.

Pada tahun 2006 sekolah ini mendapatkan bantuan dana dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman berupa dana rehabilitasi gedung karena gedung sekolah mengalami kerusakan akibat bencana gempa bumi. Dua kelas untuk kegiatan belajar mengajar mengalami kerusakan pada dinding-dinding, atap, dan lantai mengalami retak- pecah-pecah. Dana tersebut berjumlah Rp.130.000.000,000 yang merupakan program Subsidi Sarana dan Prasarana Di Daerah Terringgal, Bencana Alam, dan Perbatasan Negara. Untuk mendapatkannya sekolah diwajibkan menyusun proposal. Penyusunan proposal dilakukan oleh pihak sekolah dan komite sekolah.

b. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat yang berbentuk dukungan finansial di sekolah ini tidak terwujud karena kondisi ekonomi masyarakat yang kurang mendukung dan kuranya perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap penyelenggaraan

pendidikan di taman kanak-kanak. Konsep pembelajaran di taman kanak-kanak adalah bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Untuk itu diperlukan alat permainan edukatif dalam pelaksanaannya. Pada tahun 1990-1999 kesadaran orang tua dan masyarakat terlibat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan sangat tinggi. Mereka banyak yang memberikan bantuan secara sukarela seperti memberikan alat permainan, dan buku-buku. Bahkan ada yang memberikan mebeler seperti meja, kursi, rak, dan almari. Namun pada tahun 2000 sampai dengan sekarang tidak ada pihak yang memberikannya. Hal ini menunjukkan partisipasi masyarakat dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Orang tua merupakan pihak yang dilibatkan dalam kegiatan di sekolah. Kegiatan tersebut yakni kerja bakti dan makan bersama. Kerja bakti dilakukan setiap sebulan sekali yaitu dengan membersihkan dalam kelas dan luar kelas. Orang tua membawa alat sendiri dari rumah. Kegiatan makan bersama dilakukan sebulan sekali. Orang tua diberi kebebasan untuk menentukan menu makanan tetapi menu yang disiapkan harus tidak mengandung zat-zat kimia. Pihak sekolah yang menyusun jadwal makan bersama. Dengan kegiatan tersebut maka dapat meningkatkan kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua. Kegiatan lain seperti mempersiapkan lomba dan peringatan hari besar agama Islam tidak melibatkan orang tua karena disiapkan sendiri oleh pihak sekolah.

Dalam acara-acara tertentu seperti pentas seni dalam rangka peringatan kemerdekaan RI yang diadakan warga dusun Taraman, sekolah selalu terlibat di dalamnya dengan cara anak-anak diikutsertakan dalam kegiatan tersebut seperti anak-anak menampilkan kemampuannya dalam menari dalam pentas seni.

Meskipun demikian tidak ada timbal balik dari warga sekitar untuk membantu kegiatan-kegiatan di sekolah.

Agar sekolah dapat berkembang, sekolah memerlukan ide atau gagasan dari berbagai pihak. Orang tua merupakan satu-satunya pihak yang memberikan gagasannya melalui forum rapat. Dalam rapat hanya sebagian kecil yang dapat menyampaikan gagasannya karena pengetahuan dan kemampuan orang tua yang berbeda. Untuk menampung aspirasi orang tua, sekolah juga telah menyediakan kotak saran namun media ini ternyata tidak efektif karena sama sekali tidak ada orang tua yang mengirimkan tulisannya.

3. TK As Surur

a. Gambaran Umum

TK As Surur berdiri pada tahun 1984 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002040213007. TK ini terletak Jalan Kaliurang km 8,3 Sinduharjo Ngaglik Sleman. Lokasinya tepat di sebelah barat jalan, tepat berdekatan dengan pom bensin, pertokoan dan rumah makan. TK ini berada di kompleks masjid As Surur. Luas tanahnya 627 m² dengan status kepemilikan milik sendiri. TK ini merupakan milik yayasan Masjid As Surur dan terakreditasi A. Guru yang ada berjumlah empat orang. Dua guru berlatarbelakang pendidikan SMA dan dua guru lainnya berlatarbelakang pendidikan S1 dan D2.

Dari tahun ke tahun animo orang tua untuk meyekolahkan anaknya di sekolah ini cukup rendah. Pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa sebanyak 20 dengan rincian sepuluh siswa kelas A dan sepuluh siswa kelas B. Sarana dan

prasarana yang dimiliki antara lalain ruang kelas, ruang komputer dengan lima unit komputer, dan ruang bermain terbuka dengan alat permainan berupa bak pasir, ayunan, dan jungkitan. Kondisi orang tua siswa dapat dikatakan menengah ke bawah karena sebagian besar orang tua berprofesi sebagai wiraswasta sedangkan sebagian kecil sebagai PNS, pegawai swasta, dan petani.

Penyelenggaraan pendidikan taman kanak-kanak dapat berjalan karena adanya dukungan finansial dari pemerintah dan orang tua. Orang tua diwajibkan membayar uang pangkal dan iuran bulanan. Uang pangkal dibayarkan sekali saat awal masuk sekolah. Uang pangkal digunakan untuk memperbaiki gedung/membangun gedung. Iuran bulanan yang harus dibayarkan orang tua sebesar Rp. 35.000,00. Iuran bulanan digunakan untuk membiayai operasional sekolah. Sekolah harus melaporkan keuangan sekolah kepada yayasan dan setiap tahun kepada pemerintah.

b. Partisipasi Masyarakat

Komite sekolah banyak membantu dalam pengadaan sarana pendidikan dan mebeler. Pada tahun ajaran 2010/2011 komite telah memberikan satu unit TV, rak TV, VCD, radio tape, rak drumband, bel tanda masuk, dan alat-alat permainan. Barang tersebut saat ini masih dalam kondisi baik dan sering digunakan. Mahasiswa KKN UII pun juga tidak ketinggalan memberikan sumbangsihnya yaitu berupa bermacam-macam bentuk puzzle dan keranjang bola yang dibuat oleh mereka sendiri. Penerbit buku Erlangga juga pernah memberikan satu unit printer.

Orang tua sering mengikuti berbagai kegiatan di sekolah antara lain kerja bakti, peringatan hari besar agama Islam, tutup tahun, dan kegiatan ekstrakurikuler renang. Dalam kegiatan kerja bakti dan peringatan hari besar agama Islam juga sering dibantu oleh warga sekitar. Orang tua, beberapa warga sekitar, dan pihak sekolah bergotong royong dalam kegiatan kerja bakti. Hal ini menunjukkan tingginya semangat bergotong royong diantara mereka. Acara tutup tahun biasanya diisi dengan kegiatan rekreasi bersama. Orang tua membantu mengawasi anak-anak di tempat rekreasi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler renang, orang tua yang mengelola iuran yang terkumpul dan yang mencari tempat dan tentornya. Kegiatan ini merupakan gagasan dari para orang tua, dengan demikian orang tua bersemangat dalam mengelolanya. Gagasan tersebut awalnya disampaikan orang tua saat berbincang-bincang tidak resmi dengan kepala sekolah kemudian dirapatkan dengan para orang tua lainnya. Hal ini merupakan wujud peran serta orang tua dalam mendukung kegiatan di sekolah.

Saat ada bencana erupsi gunung Merapi para orang tua juga membantu menggalang alat permainan untuk disumbangkan kepada para anak usia TK yang mengungsi di Stadion Maguwoharjo. Acara penggalangan tersebut bekerjasama dengan TK Bianglala dan TK Citra. Dukungan lain berasal dari mahasiswa UII yang melaksanakan KKN di Dusun Prujakan juga memberikan alat permainan berupa puzzle yang dibuat sendiri oleh tim KKN UII.

Partisipasi masyarakat dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Partisipasi masyarakat di TK As Surur

No	Wujud partisipasi	Partisipan
1	a. Menyampaikan gagasan saat rapat b. Mempersiapkan peringatan hari besar agama Islam, lomba-lomba, dan kerja bakti	Orang tua
2	Ikut serta dalam kerja bakti, tutup tahun, perlombaan, peringatan hari besar Islam	Warga sekitar
3	Memberikan sarana pendidikan (alat permainan, dsb)	Komite, Mahasiswa KKN UII
4	Memberikan printer	Penerbit buku Erlangga

4. Wijaya Kusuma

a. Gambaran Umum

TK Wijaya Kusuma berdiri tahun 1979 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002040213004. TK ini terletak di Banteng Baru VII/8a Sinduharjo Ngaglik Sleman. Lokasinya di sebelah barat perumahan Banteng Baru. Luas tanahnya mencapai 508 m² dengan status kepemilikan milik sendiri yang merupakan tanah wakaf. TK ini dibawah naungan yayasan masjid Khusnul Khotimah yang letaknya tidak berada dalam satu kompleks. TK Wijaya Kusuma telah terakreditasi A. Guru yang ada berjumlah dua orang. Satu guru berlatarbelakang pendidikan SMA dan satu guru berlatarbelakang pendidikan D2.

Dari tahun ke tahun animo orang tua untuk meyekolahkan anaknya di sekolah ini cukup tinggi. Pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa sebanyak 44 siswa dengan rincian 22 siswa kelas A dan 22 siswa kelas B. Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain ruang kelas yang tidak cukup luas, dan ruang bermain

terbuka dengan alat permainan berupa ayunan dan jungkitan. Jumlah siswa yang terlalu banyak tidak memungkinkan untuk semua anak dapat memakai alat permainan di luar ruangan karena jumlah alat permainan sangat terbatas sehingga tidak efektif. Kondisi orang tua siswa dapat dikatakan menengah ke bawah karena sebagian besar orang tua berprofesi sebagai PNS sedangkan sebagian kecil sebagai pegawai swasta, wiraswasta dan buruh.

Untuk menyelenggarakan pendidikan diperlukan dana yang mencukupi. Sumber dana sekolah ini berasal dari pemerintah dan orang tua. Orang tua diwajibkan membayar uang pangkal dan iuran bulanan. Uang pangkal dibayarkan sekali saat awal masuk sekolah dan digunakan untuk memperbaiki gedung atau membangun gedung. Iuran bulanan yang wajib dibayarkan oleh orang tua sebesar Rp. 35.000.000. Sebelum dana dari iuran bulanan digunakan terlebih dulu sekolah harus menyetorkannya kepada yayasan Masjid Khusnul Khotimah. Saat itu juga mengambil uang yang dibutuhkan untuk bulan tersebut. Orang tua siswa juga memberikan dana Infaq yang diberikan setiap bulan. Besarnya uang yang diberikan tidak ditentukan. Uang bulanan dan dana infaq digunakan untuk membayar guru honorer, pembelian alat tulis, dan sebagainya. Setiap tahun sekolah juga harus melaporkan keuangan sekolah kepada dinas pendidikan kabupaten.

b. Partisipasi Masyarakat

Sekolah ini mendapatkan dukungan material dari masyarakat sekitar. Salah satu warga dusun Banteng memberikan satu unit komputer beserta printernya. Barang tersebut kini diletakkan di ruang kepala sekolah dan masih dalam kondisi

baik. Warga lainnya juga memberikan buku-buku cerita, alat permainan, galon, kotak saran, meja dan kursi, dan papan hasil karya. Barang-barang dari masyarakat sekitar dusun Banteng Baru ini kini masih dalam kondisi yang baik.

Orang tua, masyarakat sekitar, dan sekolah memiliki hubungan yang baik karena warga sekolah sudah dianggap sebagai bagian dari masyarakat sekitar oleh karena itu dalam penyelenggaraan kegiatan di sekolah seperti peringatan hari besar agama Islam, kerja bakti, penghijauan, makan bersama, dan kemah bersama. Dalam kerja bakti orang tua dan warga bersama-sama mempersiapkan alat dan bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekolah. Sekolah juga megadakan program penghijauan, orang tua dan warga membawa pot dan pohon kemudian bersama-sama menanamnya.

Warga dusun Banteng juga berperan serta dalam kegiatan kemah bersama yang dilaksanakan setahun sekali dan diselenggarakan di sekolah. Pada acara tersebut masyarakat sekitar dusun Banteng ikut dalam mempersiapkan panggung, konsumsi, dan ceramah. Penceramah didatangkan dari warga Banteng yang memiliki kemampuan untuk berceramah didepan anak-anak. Penceramah ini tidak diberi honor, dengan sukarela memberikan pengetahuannya kepada anak-anak. Seringkali penceramah malah memberikan kenang-kenangan yang berupa buku dan pensil sejumlah anak. Acara ini juga sebagai wujud kekeluargaan antara pihak TK, orang tua, dan masyarakat dusun Banteng. Masyarakat sekitar dusun Banteng juga membantu menjaga keamanan TK yaitu dengan adanya siskmling.

Untuk menjadi lebih baik, sekolah memerlukan ide atau gagasan dari berbagai pihak. Orang tua merupakan satu-satunya pihak yang memberikan

gagasan mereka melalui forum rapat. Dalam rapat hanya sebagian kecil yang dapat menyampaikan gagasannya karena pengetahuan dan kemampuan orang tua yang berbeda. Untuk menampung aspirasi orang tua, sekolah juga telah menyediakan kotak saran namun media ini ternyata tidak efektif karena sama sekali tidak ada orang tua yang mengirimkan tulisannya.

Partisipasi masyarakat dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Partisipasi masyarakat di TK Wijaya Kusuma

No	Wujud partisipasi	Partisipan
1	a. Menyampaikan gagasan saat rapat b. Mempersiapkan peringatan hari besar agama Islam, kemah bersama dan kerja bakti	Orang tua
2	a. Mempersiapkan kemah bersama, kerja bakti dan peringatan hari besar agama Islam b. Memberikan satu unit komputer c. Memberikan buku-buku cerita, alat permainan, galon d. Membuatkan kotak saran, meja dan kursi, dan papan hasil karya e. Memberikan tanaman dan pot	Warga sekitar

5. RA Sholihin

a. Gambaran Umum Lokasi

RA Sholihin berdiri pada tahun 1997 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 012340412151. RA ini terletak di dusun Tambakan Sinduharjo Ngaglik Sleman. Lokasinya tepat dibelakang KUA Kecamatan Ngaglik, didepan rumah penduduk dusun Tambakan, dan berdekatan dengan MIN Tempel. Masih terlihat area persawahan di sekitar RA Sholihin. Luas tanahnya 100 m² dengan status kepemilikan pinjam dari tanah kas desa Sinduharjo. RA ini berada dibawah

naungan yayasan Sholihin. RA ini terakreditasi B. Guru yang ada berjumlah empat orang yang kesemuanya berlatarbelakang pendidikan D3.

Dari tahun ke tahun animo orang tua untuk meyekolahkan anaknya di sekolah ini cukup tinggi. Pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa sebanyak 42 siswa dengan rincian 20 siswa kelas A dan 22 siswa kelas B.

Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lalain ruang kelas yang dirasa sempit, dan ruang bermain terbuka yang kurang luas dengan alat permainan berupa papan luncur dan jungkitan. Ruan

Kondisi orang tua siswa dapat dikatakan menengah ke bawah karena sebagian besar orang tua berprofesi sebagai petani sedangkan sebagian kecil sebagai pegawai swasta, PNS, wiraswasta dan buruh.

Sumber dana sekolah ini berasal dari pemerintah dan kewajiban orang tua. Orang tua mempunyai kewajiban membayar uang pangkal/uang gedung siswa baru dan iuran bulanan. Uang pangkal dibayarkan sekali saat awal masuk sekolah dan digunakan untuk membenahi mebeler yang rusak seperti meja, kursi, almari, dan rak buku. Iuran bulanan di RA Sholihin sebesar Rp. 35.000,00. Iuran bulanan digunakan untuk membayar honor guru, pelaksanaan rapat, dan membayar telepon. Orang tua juga memberikan infaq setiap hari jumat. Uang infaq dikumpulkan di kotak infaq dengan besarannya tidak ditentukan. Selain itu dana dari komite sebesar Rp. 2.000,00 per bulan dipergunakan sebagai dana tambahan. Setiap tahun sekolah ini juga mendapatkan kucuran dana pengembangan sekolah dari Kementrian Agama. Pada tahun 2008 dana tersebut digunakan untuk pengadaan alat multimedia seperti komputer, CD, TV, dan megaphone. Pada

tahun 2009 dana tersebut digunakan untuk penyelenggaraan seminar, pelatihan, dan studi banding sedangkan pada tahun 2010 dana tersebut digunakan untuk pengadaan alat dan sumber belajar seperti CD pembelajaran, kaset, buku, IQRO, buku cerita, balok-balok puzzle, dan pohon hitung. Setiap bulan sekolah harus melaporkan keuangan sekolah kepada yayasan dan melaporkannya setiap tahun kepada pemerintah.

b. Partisipasi Masyarakat

RA Sholihin mendapatkan bantuan dari MIN Tempel Sinduharjo, yakni sebesar Rp.50.000,00 per bulan. Dana tersebut digunakan untuk tambahan gaji guru honorer. Dari tahun ke tahun sekolah ini banyak mendapatkan dukungan berupa pemberian sarana dan prasarana pendidikan dari berbagai pihak. Pada tahun 2007 mendapatkan bantuan berupa alat musik dan alat permainan dari Pengurus Muslimat NU Sleman. Alat musik yang diberikan meliputi kulintang dan rebana sedangkan alat permainan berupa balok-balok puzzle dan pengenalan bentuk geometri. Masih di tahun yang sama komite juga membantu sekolah dalam pemasangan pagar sekolah, pengkramikan kelas, dan pemasangan jendela. Dananya berasal dari komite sekolah. salah satu orang tua juga membantu dalam pengadaan korden dan kotak infaq. Keterlibatan pihak kelurahan desa Sinduharjo demi kelancaran pelaksanaan pendidikan di sekolah ini juga amat besar akni dengan meminjamkan tanah kas desa untuk dibangun gedung sekolah. Mahasiswa UGM juga ikut berpartisipasi dengan menyelenggarakan tes psikologi bagi anak.

Berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah ini merupakan gagasan dari komite sekolah. Kegiatan tersebut antara lain kunjungan anak yatim piatu,

pemasangan ternit kelas, piket kelas, dan snack harian. Kunjungan anak yatim piatu dilaksanakan dua tahun sekali dan biasanya dilaksanakan di panti asuhan Tumus Asih Yogyakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa kepedulian anak kepada sesama. Pemasangan ternit kelas direncanakan dan dilaksanakan oleh komite sekolah. Kegiatan piket harian dilaksanakan oleh orang tua siswa saat pembelajaran selesai. Snack harian anak dipersiapkan oleh orang tua. Hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar kurang erat. Hubungan dengan masyarakat sekitar sebatas bila ada berita lelayu di sekitar dusun maka pihak sekolah melayat. Untuk kegiatan kampung tidak pernah mengikuti. Begitupun sebaliknya warga sekitar tidak ikut serta dalam kegiatan disekolah.

Partisipasi masyarakat dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Partisipasi masyarakat di RA Sholihin

No	Wujud partisipasi	Partisipan
1	Menyampaikan gagasan saat rapat	Orang tua
2	a. Menyampaikan gagasan saat rapat b. Pembuatan pagar sekolah, pengkaramikan kelas, dan pemasangan jendela kelas	Komite sekolah
3	Meminjamkan tanah kas desa untuk dibangun gedung	Kelurahan Sinduharjo
4	Penyelenggaraan tes psikologi anak	Mahasiswa UGM
5	Kontribusi barang berupa alat permainan dan alat musik	Pengurus Muslimat NU Sleman
6	Kontribusi dana	MIN Tempel

6. Siaga Kartini

a. Gambaran Umum

TK Siaga Kartini berdiri pada tahun 1965 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002040213003. TK ini terletak di dusun Gadingan Sinduharjo Ngaglik Sleman. Lokasinya sekitar 200 m dari jalan kaliurang km 10, dan di depan sekolah terdapat lapangan Gadingan yang cukup luas, di belakang sekolah merupakan perkampungan penduduk. Luas tanahnya 440 m² yang merupakan tanah kas desa Sinduharjo. TK ini dibawah naungan Kelurahan Desa Sinduharjo. TK ini terakreditasi A. Guru yang ada berjumlah dua orang yang kesemuanya berlatarbelakang pendidikan D3.

Dari tahun ke tahun animo orang tua untuk meyekolahkan anaknya di sekolah ini cukup tinggi. Pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa sebanyak 45 siswa dengan rincian 20 siswa kelas A dan 25 siswa kelas B.

Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain ruang kelas yang cukup luas, dan ruang bermain terbuka yang cukup luas dengan alat permainan berupa papan luncur, ayunan dan jungkitan. Kondisi orang tua siswa dapat dikatakan menengah ke bawah karena sebagian besar orang tua berprofesi sebagai pegawai swasta sedangkan sebagian kecil sebagai wiraswasta dan buruh.

Penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan karena adanya sumber dana yang berasal dari pemerintah dan orang tua. Orang tua berkewajiban membayar uang pangkal/ uang gedung dan iuran bulanan. Uang pangkal dibayarkan sekali saat awal masuk sekolah. Iuran bulan yang wajib dibayarkan sebesar Rp. 35.000,00. Sebagian besar orang tua membayar secara rutin di setiap bulannya

dan beberapa orang tua membayar beberapa bulan sekaligus. Iuran bulanan digunakan untuk membayar honor guru, pelaksanaan rapat, pembelian alat tulis, dan sebagainya. Pada tahun 2006 sekolah ini mendapatkan bantuan dana dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman berupa dana rehabilitasi gedung karena gedung sekolah mengalami kerusakan akibat bencana gempa bumi. Dana tersebut berjumlah Rp.190.000.000,000 yang merupakan program Subsidi Sarana dan Prasarana Di Daerah Terringgal, Bencana Alam, dan Perbatasan Negara. Untuk mendapatkannya sekolah diwajibkan menyusun proposal. Penyusunan proposal melibatkan berbagai pihak antara lain komite sekolah, Kepala Dusun, dan masyarakat. Setiap bulan sekolah harus melaporkan keuangan sekolah kepada Kelurahan Desa Sinduharjo dan melaporkan keuangan sekolah kepada pemerintah setiap tahun.

b. Partisipasi Masyarakat

Orang tua memberikan kontribusi yang besar dalam terlaksananya kegiatan di sekolah. Orang tua membantu mempersiapkan peringatan hari besar Islam, mempersiapkan peringatan hari Kartini, persiapan lomba-lomba, dan mempersiapkan makanan dalam kegiatan makan bersama yang dilaksanakan setiap akhir bulan. Kontribusi dari komite juga dirasa sangat membantu sekolah yakni dalam pengadaan prasarana pendidikan berupa pemasangan pagar, pemasangan pintu gerbang, dan pemasangan pompa sumur. Sebelum dilaksanakan dimusyawarahkan dahulu dalam forum rapat. Dalam kegiatan ini komite berpartisipasi aktif dalam merencanakan kegiatan, mencari dana, dan mencari

tenaga. Setelah kegiatan selesai kemudian komite melaporkannya kepada pihak sekolah.

Dukungan berupa pemberian sarana pendidikan dari masyarakat maupun orang tua sangat minim. Pada tahun 2009 hanya beberapa orang tua saja yang memberikan bantuan yakni berupa radio tape. KKN UII tahun 2009 juga pernah memberikan buku-buku cerita agama Islam. Bagi warga dusun Gadingan, sekolah sudah dianggap sebagai bagian dari warga dusun Gadingan maka dari itu keamanan sekolah juga dijaga oleh warga dusun Gadingan dengan cara siskamling. Partisipasi masyarakat berupa dana tidak dapat terwujud karena kurangnya kemampuan dan kemauan masyarakat.

Partisipasi masyarakat dapat dilihat secara lebih rinci dalam tabel di bawah ini:

Tabel 6. Partisipasi masyarakat di TK Siaga Kartini

No	Wujud Partisipasi	Partisipan
1	Mempersiapkan makan bersama, peringatan hari besar agama Islam, dan lomba-lomba	Orang tua
2	Partisipasi dalam rehabilitasi prasarana pendidikan	Komite sekolah
3	Meminjamkan tanah kas desa untuk dibangun gedung sekolah	Kelurahan Sinduharjo
4	Memberikan buku-buku cerita agama Islam	Mahasiswa KKN UII
5	Membantu keamanan sekolah	Warga sekitar

7. Al Amien

a. Gambaran Umum

TK Al Amien berdiri pada tahun 2003 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002040213510. TK ini terletak di dusun Pedak Sinduharjo.Ngaglik Sleman. Lokasinya di sebelah barat perkampungan penduduk dusun Pedak. Di sekitar TK

masih terlihat area persawahan. TK ini dibawah naungan yayasan masjid Al Amien. Gedung TK berada dalam komplek masjid Al Amien. Luas tanahnya 90 m² yang merupakan tanah pinjaman dari kas Desa Sinduharjo. Guru yang ada berjumlah dua orang yang kesemuanya berlatarbelakang pendidikan S1.

Dari tahun ke tahun animo orang tua untuk meyekolahkan anaknya di sekolah ini cukup rendah. Pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa sebanyak 19 siswa dengan rincian sepuluh siswa kelas A dan sembilan siswa kelas B

Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain ruang kelas yang cukup luas, dan ruang bermain terbuka yang cukup luas dengan alat permainan berupa ayunan dan jungkitan. Kondisi orang tua siswa dapat dikatakan menengah ke bawah karena sebagian besar orang tua berprofesi sebagai wiraswasta sedangkan sebagian kecil sebagai pegawai swasta, buruh, dan petani.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah ini dapat berjalan karena adanya sumber dana yang berasal dari pemerintah dan orang tua. Orang tua berkewajiban membayar uang pangkal dan iuran bulanan. Uang pangkal dibayarkan sekali saat awal masuk sekolah. Uang pangkal digunakan untuk rerabilitasi atau pembangunan gedung. Iuran bulanan yang harus dipenuhi orang tua sebesar Rp. 25.000,00. Meskipun iuran bulanan tidak begitu besar namun ada beberapa orang tua yang sering menunggak dikarenakan keadaan ekonominya rendah. Iuran bulanan digunakan untuk membayar honor guru, pelaksanaan rapat, pembelian alat tulis, dan sebagainya. Dana dari orang tua juga berupa uang alat yang diberikan saat anak akan lulus yakni sebesar Rp. 50.000,00 per anak. Untuk tahun kemarin uang alat telah dibelikan alat drumband. Selain itu juga ada dana dari

takmir masjid Al Amien Dusun Pedak yang diberikan setiap bulan, namun besarnya dana yang diberikan tidak tentu. Dana tersebut digunakan untuk tambahan operasional sekolah. Setiap bulan sekolah melaporkan keuangan kepada yayasan masjid Al Amien dan melaporkan kepada pemerintah setiap tahun.

b. Partisipasi Masyarakat

Saat awal berdiri pada tahun 2003 sekolah ini masih menggunakan serambi masjid untuk kegiatan pembelajaran. Namun berkat usaha dan bantuan dari para donatur dan masyarakat sekitar pada tahun 2008 TK Al Amien telah membangun gedung sendiri. Para donatur ini ada yang perseorangan ada juga kelompok dari para pengusaha. Para donatur tersebut yakni rumah makan Pondok Laras, Toserba WS Pedak, warga Dusun Pedak, warga Dusun Gadingan, warga Dusun Gentan, PHBI Sinduharjo, warga Caran Karang, dan keluarga Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta. Tanah untuk mendirikan bangunan merupakan tanah pinjaman dari tanah kas desa Sinduharjo. Sepulang bekerja, berdagang, atau bertani warga sekitar juga bergotong royong dalam pembangunan gedung sekolah. Beberapa warga yang tidak ikut gotong royong dikarenakan kesibukannya memberikan bantuan yakni berupa 2 rit truk urugan tanah, 100 m reng, dan 2 sak semen.

Dukungan dari berbagai pihak berbentuk pemberian sarana pendidikan yakni dari komite sekolah berupa almari dan kursi. TK Bianglala juga memberikan sejumlah balok timbangan, buku gambar dan buku tulis. Salah seorang warga juga memberikan jungkitan dan ayunan. Alat-alat permainan berupa *puzzle* dan balok timbangan pemberian Toko Mina Gentan. Sekolah banyak melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan antara lain membantu

persiapan lomba, persiapan acara tutup tahun. Selain itu orang tua biasanya membantu menyiapkan alat transportasi dan membantu guru dalam mengawasi anak bila acara dilaksanakan di luar sekolah. Acara tutup tahun sering dilaksanakan di Kidfun dan Tirtanirmala. Persiapan lomba juga dibantu oleh warga Pedak yakni dengan membantu merias anak-anak yang akan mengikuti perlombaan.

Pada umumnya orang tua memberikan buah pemikirannya pada saat rapat. Bentuk kegiatan yang merupakan gagasan dari orang tua antara lain adanya penambahan les baca tulis, pemberian motivasi bagi anak dengan cara diberikan kado dan adanya taman gizi. Penambahan les baca tulis bertujuan untuk membekali anak dalam menghadapi pembelajaran di sekolah dasar. Les ini diberikan bagi anak-anak kelas B. Kegiatan itu dilaksanakan setelah jam belajar selesai. Pemberian motivasi bagi anak dengan cara pemberian kado berupa buku-buku dan alat permainan dimasudkan agar anak bisa mandiri, anak tidak perlu ditunggu oleh orang tua.

Partisipasi masyarakat dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel di bawah ini

Tabel 7. Partisipasi masyarakat di TK Al Amien

No	Wujud partisipasi	Partisipan
1	a. Menyampaikan gagasan saat rapat b. Mempersiapkan makan bersama, peringatan hari besar agama Islam, lomba-lomba, dan kerja bakti	Orang tua
2	Partisipasi dalam pembangunan gedung (pencarian dana dan tenaga)	Komite
3	Memberikan dana	Takmir masjid
4	Meminjamkan tanah kas desa untuk dibangun gedung	Kelurahan Sinduharjo
5	Memberikan dana	Donatur

8. Pamiwahan Putra

a. Gambaran Umum

TK Pamiwahan Putra berdiri pada tahun 1983 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002040213005. TK ini terletak di dusun Kancilan Sinduharjo Ngaglik Sinduharjo. Lokasinya terletak di sebelah barat perkampungan penduduk dan di sekitarnya masih terlihat area persawahan. TK ini dibawah naungan yayasan Paguyuban Ngesti Tunggal. Guru yang ada berjumlah tiga orang yang semuanya berlatarbelakang pendidikan D3.

Dari tahun ke tahun animo orang tua untuk meyekolahkan anaknya di sekolah ini cukup rendah. Pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa sebanyak 30 siswa dengan rincian 12 siswa kelas A dan 18 siswa kelas B.

Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain ruang kelas yang cukup luas, dan ruang bermain terbuka yang cukup luas dengan alat permainan yang beragam berupa ayunan, papan lumcur, bak pasir, dan jungkitan. Kondisi orang tua siswa dapat dikatakan menengah ke bawah karena sebagian besar orang tua berprofesi sebagai petani sedangkan sebagian kecil sebagai pegawai swasta, buruh, dan PNS.

Agar penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan lancar maka memerlukan dukungan finansial yang berasal dari pemerintah dan orang tua. Orang tua berkewajiban membayar uang pangkal dan iuran bulanan. Uang pangkal dibayarkan sekali saat awal masuk sekolah. Uang pangkal digunakan untuk rehabilitasi ataupun pembangunan gedung. Iuran bulanan yang harus dipenuhi orang tua sebesar Rp. 25.000,00. Meskipun iuran bulanan tidak begitu besar

namun ada beberapa orang tua yang sering menunggak dikarenakan keadaaan ekonominya rendah. Iuran bulanan digunakan untuk membayar honor guru, pelaksanaan rapat, pembelian alat tulis, dan sebagainya. Setiap bulan sekolah harus melaporkan keuangan sekolah kepada yayasan dan setiap tahun kepada dinas pemerintah.

b. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berupa pemberian dana di sekolah ini berasal dari Kelurahan Sinduharjo dan diberikan secara insidental seperti ada kegiatan perlombaan dan tutup tahun. Untuk mendapatkannya pihak sekolah harus mengajukan proposal terlebih dahulu. Orang tua banyak terlibat dalam kegiatan di sekolah. kegiatan tersebut antara lain mempersiapkan lomba-lomba, kerja bakti, pembuatan pagar tanaman, membuat taman, pembuatan apotek dan warung hidup, dan perindangan. Dengan sukarela para orang tua membawa pot dan tanaman dari rumah masing-masing untuk ditanam di sekolah. Hal ini merupakan wujud kepedulian para orang tua kepada lingkungan serta untuk menanamkan cinta lingkungan bagi anak-anak mereka. Beberapa kegiatan tersebut dan kegiatan lain merupakan gagasan dari orang tua yakni kegiatan les baca tulis, pengijauan, dan ekstra kurikuler renang. Usulan-usulan tersebut sudah direalisasikan dan sekarang berjalan dengan baik. Dalam rapat biasanya hanya beberapa saja yang sering menyampaikan pendapatnya. Kemampuan dan pengetahuan orang tua yang tidak sesuai harapan menjadikan kendala dalam penyampaian gagasan. Penyampaian gagasan tidak langsung dapat disampaikan melalui kotak saran yang telah disediakan.

Komite sekolah juga memberikan dukungan yang besar demi terlaksananya pendidikan di sekolah dengan memberikan sarana dan prasarana pendidikan yakni berupa pengonblokan, pemasangan keramik kelas, tape, buku-buku perpustakaan, dan alat-alat peraga sederhana. Penerbit buku Erlangga juga memberikan bantuan berupa buku-buku bacaan, buku tulis, dan spanduk ajaran tahun baru. Buku-buku bacaan yang diberikan oleh penerbit buku Erlangga merupakan wujud potongan pembelian berupa uang yang diberikan karena telah membeli dalam jumlah yang banyak. Kemudian uang tersebut ditukar dengan buku bacaan agar lebih bermanfaat.

Partisipasi masyarakat dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Partisipasi masyarakat di TK Pamiwahan Putra

No	Wujud Partisipasi	Partisipasi
1	a. Menyampaikan gagasan saat rapat b. Mempersiapkan lomba-lomba, kerja bakti c. Pembuatan pagar tanaman, tamanisasi, pembuatan apotek dan warung hidup, dan perindangan	Orang tua
2	a. Menyampaikan gagasan saat b. Memberikan alat peraga sederhana, buku-buku perpustakaan, radio tape c. Memasang keramik kelas, dan pengonblokan	Komite
3	Kontribusi dana dalam suatu kegiatan	Kelurahan Sinduharjo
4	Memberikan buku-buku bacaan, buku tulis, dan spanduk ajaran baru	Penerbit Buku Erlangga

9. Citra

a. Gambaran Umum

TK berdiri pada tahun 2007 dan belum mempunyai Nomor Statistik Sekolah (NSS). TK ini terletak di Jalan Pamularsih nomor 1 Klaseman Sinduharjo yang

merupakan wilayah desa Sinduharjo bagian selatan. Lokasinya dekat dengan pasar Colombo Condongcatur, ditengah-tengah perkampungan penduduk dan berada di dalam kompleks masjid Raudhatun Naim. Guru yang ada berjumlah tiga orang. Dua guru berlatarbelakang pendidikan S1 dan satu guru berlatarbelakang pendidikan D3.

Dari tahun ke tahun animo orang tua untuk meyekolahkan anaknya di sekolah ini cukup rendah. Pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa sebanyak 20 siswa dengan rincian sepuluh siswa kelas A dan sepuluh siswa kelas B

Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain ruang kelas yang tidak begitu luas, dan ruang bermain terbuka yang cukup luas dengan alat permainan yang beragam berupa ayunan, dan jungkitan. Kondisi orang tua siswa dapat dikatakan menengah ke bawah karena sebagian besar orang tua berprofesi sebagai pedagangi sedangkan sebagian kecil sebagai pegawai swasta dan PNS.

Agar penyelenggaraan dapat berjalan maka perlu adanya dana. Dana di sekolah ini berasak dari pemerintah dan orang tua. Orang tua berkewajiban membayar uang pangkal dan iuran bulanan. Uang pangkal dibayarkan sekali saat awal masuk sekolah dan digunakan untuk rehabilitasi gedung ataupun pembangunan gedung. Iuran bulanan yang harus dipenuhi orang tua sebesar Rp. 30.000,00. Meskipun sebagian besar orang tua dari kalangan menengah ke bawah namun untuk membayar iuran bulanan memiliki kesadaran yang tinggi untuk memenuhinya karena tidak ada orang tua yang menunggak pembayaran iuran bulanan. Iuran bulanan digunakan untuk operasional sekolah. Setiap tiga bulan

sekali sekolah melaporkan keuangan kepada komite, setiap pertengahan semester kepada yayasan dan setiap tahun kepada pemerintah.

b. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat berupa dana yakni dari para donatur tidak tetap. Jumlah dana yang diberikan oleh donatur tidak ditentukan jumlahnya tergantung pada kerelaan donatur. Dana dari donatur digunakan untuk dana tambahan dalam operasional sekolah. Beberapa warga sekitar memberikan bantuan berupa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi pembelian dan pemasangan korden, LCD, serta alat permainan dalam kelas. Sebelumnya warga yang ingin membantu menayakan apa kebutuhan sekolah dan kemudian membelikannya. Mahasiswa KKN UII juga memberikan alat permainan berupa balok-balok, menara berwarna, puzzle, plastisin, dan bola-bola kecil. Selain itu penerbit buku Erlangga juga memberikan spanduk tahun ajaran baru.

Dukungan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Citra diberikan oleh orang tua yakni dengan membantu persiapan lomba dan kerja bakti lingkungan sekolah. Pada saat menyambut HUT RI warga sekitar bergotong royong memasang umbul-umbul dan pembuatan gapura. Remaja masjid Raudhatul Naim juga pernah memberikan penyuluhan berupa pengolahan limbah menjadi barang seni kepada guru. Selain itu untuk pemeriksaan gigi bagi anak dilakukan oleh dokter gigi yang ada di dusun Klaseman. Pemeriksaan diberikan enam bulan sekali secara gratis.

Wujud partisipasi orang tua dalam bentuk pemikiran disampaikan secara langsung. Pada umumnya orang tua dan komite berperan memberikan buah

pemikirannya pada saat rapat. Bentuk kegiatan yang merupakan gagasan dari orang tua dan komite antara lain adanya pembangunan gedung dan penambahan fasilitas TK. Namun untuk saat ini belum dapat direalisasikan. Dalam rapat biasanya hanya beberapa saja yang sering menyampaikan pendapatnya. Hal itu bisa disebabkan oleh beberapa hal seperti kesibukan, kemampuan yang tidak mencukupi, serta kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapat.

Partisipasi masyarakat dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Partisipasi Masyarakat di TK Citra

No	Wujud partisipasi	Partisipan
1	a. Menyampaikan gagasan saat rapat b. Mempersiapkan lomba-lomba, dan kerja bakti	Orang tua
2	a. Memberikan dana b. Membantu persiapan HUT RI c. Memberikan sarana dan prasarana pendidikan (alat permainan, korden, dsb)	Warga sekitar
3	Memberikan alat permainan	Mahasiswa KKN UII
4	Memberikan spanduk tahun ajaran baru	Penerbit Buku Erlangga
5	Latihan bagi guru berupa pengolahan limbah menjadi barang seni	Remaja Masjid

10. Bianglala

a. Gambaran Umum

TK Bianglala berdiri pada tahun 2007 dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002040213997. TK ini terletak di Kopen Utama 14 A, jalan Kaliurang km 7,5 Sinduharjo. TK ini terletak di kawasan perumahan elit. Guru yang ada berjumlah tiga orang yang semuanya berlatarbelakang pendidikan S1.

Dari tahun ke tahun animo orang tua untuk meyekolahkan anaknya di sekolah ini cukup rendah. Pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa sebanyak 27 siswa dengan rincian 12 siswa kelas A dan 15 siswa kelas B.

Sarana dan prasarana yang dimiliki antara lain ruang kelas yang cukup luas, dan ruang bermain terbuka yang cukup luas dengan alat permainan yang beragam berupa ayunan, dan jungkitan. Sarana lain berupa hall/ aula yang dilengkapi dengan alat bermain bersama yang juga digunakan sebaagi pertemuan antara pihak sekolah dengan orang tua. Sekolah ini juga memiliki perpustakaan dan lab.komputer yang berada dalam satu ruangan yang berisi koleksi buku-buku edukatif. Anak dapat belajar sambil bermain komputer dengan menggunakan CD interaktif. Kondisi orang tua siswa dapat dikatakan menengah ke atas karena orang tua berprofesi sebagai wiraswta, PNS dan pegawai swasta.

Penyelenggaraan pendidikan berjalan karena adanya kewajiban dari pemerintah dan orang tua. Orang tua berkewajiban membayar uang pangkal dan iuran bulanan. Uang pangkal dibayarkan sekali saat awal masuk sekolah dan digunakan untuk rehabilitasi gedung ataupun pembangunan gedung. Iuran bulanan yang harus dipenuhi orang tua sebesar Rp. 300.000,00. Sebagian besar orang tua membayar secara rutin di setiap bulannya dan beberapa orang tua membayar beberapa bulan sekaligus. Iuran bulanan digunakan untuk operasional sekolah. Setiap tahun sekolah harus melaporkan keuangan sekolah kepada pemerintah.

b. Partisipasi Masyarakat

Sekolah ini merupakan sekolah mandiri sehingga berusaha mencari relasi dari dunia usaha untuk dapat mendukung kegiatan di sekolah. Sekolah ini melakukan kerjasama dengan toko busana Iyos, penerbit buku Erlangga, dan toko mainan ABC Toys. Namun yang berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah adalah penerbit buku Erlangga. Untuk pelaksanaan acara seperti tutup tahun dan pentas seni penerbit buku Erlangga sebagai sponsor kegiatan dengan memberikan *door price*, menyediakan media untuk *game* anak. Selain itu juga memberikan dukungan berupa uang, namun oleh pihak sekolah uang tersebut kemudian dibelikan barang.

Orang tua juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan di sekolah yakni pada saat pembelaajaran diluar sekolah seperti di kebun binatang dan toko tanaman. Orang tua membantu menpersiapkan alat transportasi. Meskipun di sekolah sudah disediakan mobil sekolah namun tidak mencukupi untuk membawa banyak anak. Selain itu pada saat terjadi bencana Erupsi Merapi, orang tua menggalang alat permainan untuk disumbangkan pada anak-anak usia TK yang mengungsi di Stadion Maguwoharjo. Kegiatan penggalangan ini bekerjasama dengan TK As Surur dan TK Citra.

Di sekolah ini diadakan kegiatan *Parent's Time*, selama satu jam orang tua diminta untuk mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Keikusertaan ini dalam bentuk kesiapsediaan orang tua untuk menjadi *resource* pembelajaran bagi anak atau dalam menemani pembelajaran anak sebagai edukator. Selain itu juga diadakan kegiatan yang disebut *Family Day* yaitu hari yang dirancang untuk

semua keluarga (ayah, ibu dan anak) berserta semua karyawan TK Bianglala berkumpul untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan sekali dalam satu tahun. Dengan adanya kegiatan ini maka akan mempererat hubungan semua keluarga di TK Bianglala. Selain itu orang tua juga harus mengecek dan mengisi buku komunikasi (catatan penghubung) yaitu catatan mengenai kejadian-kejadian sahari-hari yang terjadi pada anak. Catatan tersebut berisi laporan observasi keseharian anak, catatan kejadian penting dalam waktu sehari dan tanggapan orang tua. Catatan itu akan dibawakan pada anak ketika anak pulang sekolah dan anak akan membawanya kembali ketika berangkat ke sekolah.

Agar sekolah dapat berkembang maka diperlukan ide atau gagasan dari berbagai pihak. Orang tua dapat menyalurkan gagasannya dalam kegiatan *Parental Meeting* yakni pertemuan antara orang tua dengan pihak Bianglala untuk bertukar pikiran mengenai proses pembelajaran, pemberian catatan pembelajaran (buku raport), dan konsultasi dengan orang tua. Selain itu juga diadakan kegiatan *Parental Coaching and Sharing* yakni orang tua mendapatkan pelatihan dan wawasan mengenai parenting. Dengan kegiatan ini maka orang tua dan pihak Bianglala memiliki keselarasan dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Kegiatan ini dilakukan setiap enam bulan. Tema dan narasumbernya dapat ditentukan oleh para orang tua.

Partisipasi masyarakat dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Partisipasi masyarakat di TK Bianglala

No	Wujud partisipasi	Partisipan
1	a. Menyampaikan gagasan saat rapat b. Sebagai pengajar (dalam kegiatan <i>parent's Time</i>) c. Mempersiapkan alat transportasi untuk pembelajaran di luar sekolah	Orang tua
2	Mensponsori kegiatan tutup tahun dan pentas seni	Penerbit buku Erlangga

B. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo

Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan Tamana Kanak-kanak di Desa Sinduharjo antara lain orang tua, komite sekolah, kelurahan Desa Sinduharjo, remaja masjid, takmir masjid, dan penerbit buku Erlangga. Wujud partisipasi yang diberikan yakni berupa dana, tenaga, barang, dan pemikiran. Untuk mengetahui secara rinci partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11 Partisipasi masyarakat Di Desa Sinduharjo

No	Partisipan	Wujud Partisipasi	Jumlah TK/RA
1	Orang tua	a. Menyampaikan pendapat (pemikiran) b. Membantu persiapan kegiatan di sekolah (tenaga)	10 7
2	Komite Sekolah	a. Menyampaikan pendapat (pemikiran) b. Memberikan sarana pendidikan (barang)	6 5
3	Kelurahan	a. Meminjamkan tanah kas desa (barang) b. Memberikan bantuan dana	3 1
4	Remaja Masjid	Membantu kegiatan kerja bakti di sekolah (tenaga)	1
5	Takmir masjid	Memberikan bantuan dana	1
6	Warga sekitar	a. Memberikan sarana pendidikan b. Membantu kegiatan di sekolah seperti kerja bakti dan peringatan hari besar agama Islam	2 4
7	Penerbit buku	Memberikan sarana pendidikan	5

Dari tabel diatas terlihat wujud partisipasi yang diberikan oleh masyarakat berupa dana, barang, tenaga, dan pemikiran. Pihak-pihak yang berpartisipasi antara lain orang tua, komite sekolah, pihak kelurahan, remaja masjid, takmir masjid, warga sekitar, dan penerbit buku.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di beberapa Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo antara lain orang tua, komite sekolah, takmir masjid, remaja masjid, warga sekitar, penerbit buku, dan kelurahan desa Sinduharjo.
2. Wujud partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo berupa dana, barang, tenaga, dan pemikiran.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan saran partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo sebagai berikut:

1. Sekolah lebih berperan aktif dalam menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak dengan harapan akan lebih banyak lagi masyarakat yang berpartisipasi dan lebih banyak lagi wujud partisipasi yang diberikan.

2. Masyarakat hendaknya memiliki kesadaran akan pentingnya berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai wujud kepedulian terhadap penyelenggaraan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkosworo dan Aan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Fuad Ihsan. 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibrahim Bafadal. 2006. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Josef Riwa Kaha. 2007. *Prospek Otonomi di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Karsidi. 2008. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marsh. 2008. *Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Kebijakan Publik Bidang Pendidikan di Kota Surakarta*. Tesis tidak diterbitkan. PPS UNY.
- Nasution S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 58 Tahun 2009. *tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 39 Tahun 1992. *tentang Peran Serta Masyarakat dalam Pendidikan Nasional*.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010. *tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan*.
- Soemiarti Patmonodewo. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyono Subakir dan Achmad Sapari. 2001. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Surabaya: SIC.
- Suryosubroto. 2001. *Humas dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Tatang M. Amrin. 2009. *Subjek Penelitian, Responden Penelitian, dan Informan Penelitian*. Diambil dari tatangmanguny.wordpress.com pada tanggal 20 Oktober 2010.
- Tilaar. 2004. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Depdiknas.
- Yusufhadi Miarso. 2009. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Siapa saja pihak yang membantu sekolah dalam penyelenggaran pendidikan taman kanak-kanak?
2. Seperti apa bantuan dalam bentuk dana?
3. Dimanfaatkan untuk apa saja dana tersebut?
4. Bagaimana sistem pelaporan penggunaan dana tersebut?
5. Bantuan tenaga diwujudkan dalam kegiatan apa saja?
6. Dimanfaatkan untuk apa saja barang tersebut?
7. Bantuan dalam bentuk barang berwujud apa saja?
8. Bantuan dalam bentuk pemikiran dalam hal apa saja?

PEDOMAN DOKUMENTASI

Pencarian atau pengumpulan dokumen dalam penelitian ini berupa foto sekolah

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi dilakukan terhadap kondisi sarana dan prasarana pendidikan

Transkrip Wawancara

Informan : Titik Ruswidati
 Waktu dan tanggal : Senin, 29 November 2010, jam 09.00
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah TK Al Islam
 Keterangan : YS = Yusniati
 TR = Titik Ruswidati

YS: Siapa saja pihak-pihak yang membantu dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Al Islam?

TR : Yan membantu itu biasanya takmir masjid, dai ibu-ibu pengajian, donatur itu termasuk pak lurah, pak kaur, dan siapa-siapa saja yang mau membantu.

YS: Bantuan pihak-pihak tersebut dalam wujud dana itu seperti apa?

TR: Bantuan orang tua berbentuk dana itu seperti iuran SPP sebesar duapuluhan lima ribu Gini ya mbak ada beberapa orang tua yang menunggak, ada yang rutin, dan ada yang sekali membayar untuk bulan berikutnya. Jadi untuk menutupi yang menunggak itu tadi dari uang orang tua yang membayar sekali untuk bulan berikutnya itu mbak. Jadi kebutuhan bisa tercukupi.

YS: Kalau yang dari takmir masjid seperti apa buk?

TR: Bantuan dari takmir masjid itu mengadakan santunan bagi anak yatim dari TK sini dan juga alumni TK sini. Anak yatim kami daftar kemudian dilaporkan kepada pihak takmir masjid.

YS: Kapan santunan itu diberikan?

TR: Program ini kami laksanakan setiap 10 Muharram dan sudah berjalan beberapa tahun

YS: Berapa besaran santunan tersebut?

TR: Biasanya satu anak bisa mencapai lebih dari seratus ribu rupiah. Pembagiannya juga rata-rata. Anak yang disantuni juga banyak, sekitar lima puluh anak yatim dari masyarakat dan dhuafa juga. Bahkan ada yang dari luar kecamatan Ngaglik. Kami juga melibatkan pemuka agama dalam beberapa hal. Kita kan ada “bendera Islam” ya mbak jadinya kan segala sesuatunya sudah ada ketentuan baku ya, misalnya kriteria anak yatim itu seperti apa. Jika ada wali murid yang menanyakan hal itu kan kita bisa menjawabnya dengan tidak ngasal.

YS: Selain dari takmir masjid, siapa saja yang ikut membantu pendanaan?

TR: Pihak pengajian juga ikut membantu, yaitu pengajian ibu-ibu kampung Gentan sini. Kalau yang dana sosial untuk panti asuhan itu kita pakai dana dari ibu-ibu pengajian wali murid

YS: Batasan anak yang mendapatkan santunan itu sampai kapan?

TR: Anak SMP dan SMA sudah tidak dapat santunan lagi, namun bila anak tersebut sudah sampai SMA keadaannya masih sama maka terus kami masukkan ke kriteria dhuafa

YS: Kalau dari ibu-ibu PKK bagaimana partisipasinya buk?

TR: Kalau dari ibu-ibu PKK belum. Kalau yang dari GOPTKI itu kan dari kita ya semua TK dapat. Dan itu hanya sebatas informasi, misalnya ada pembaharuan apa, ada seminar, itu juga dari IGTKI

YS: Seperti apa bantuan dalam bentuk dana?

TR: Setiap kali kita ada pengadaan gizi 4 sehat 5 sempurna itu wali murid yang menyediakan, yang dilaksanakan setiap sebulan sekali. Kadang juga ada kenang-kenangan peralatan-peralatan dari wali murid yang berupa alat tulis, pas tutup tahun juga model puzzle seperti itu

YS: Adakah barang bantuan dari penerbit?

TR: Itu tergantung yan mbak. Kalau kita langganan ya dikasih bonus uang tetapi terus saya ambilkan buku bacaan aja yang bisa dimanfaatkan untuk anak

YS: Seperti apa wujud partisipasi masyarakat dalam bentuk pemikiran?

TR: Orang tua di sini menengah ke bawah ya mbak jadi kebanyakan hanya “sumonggo ndherek bu guru mawon” jadinya pemikiran untuk memajukan sekolah ya kurang mbak

YS: Bantuan dalam wujug tenaga dalam hal apa saja?

TR: Bantuan tenaga itu dari masyarakat sekitar misalnya kerja bakti, pawai, lomba, piknik TK. Ini juga melibatkan wali murid. Semua bahu membahu agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Transkrip Wawancara

Informan : Hedwigis Suparti
 Waktu dan tanggal : Rabu, 1 Desember 2010, jam 09.00
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah TK Tunas Harapan
 Keterangan : YS = Yusniati
 HS = Rusmiyati

YS: Siapa saja yang membantu sekolah dalam penyelenggaran pendidikan TK Tunas Harapan?

HS: Pihak yang membantu sekolah itu hanya dari orang tua dan Pemda aja mbak

YS: Seperti apa bantuan dalam bentuk dana?

HS: Dana yang paling besar kami dapatkan saat ada bantuan dari dinas sebesar 130 juta yakni untuk rehabilitasi gedung. Kemudian kami membuat proposal, kami kumpulkan wali murid, masyarakat sekitar, bu dukuh, dan pengurus. Di situ ada ti pelaksananya dimana dalam peyelenggarannya ada arahan juga dari dinas. Terus lahan yang kami gunakan ini merupakan milik kampung.

YS: Selain itu dari mana lagi buk dananya?

HS: Ya untuk kegiatan sehari-hari kami gunakan dana dari wali murid yakni iuran bulanan atau SPP sebesar Rp. 20.000,00

YS: Dimanfaatkan untuk apa saja dana dari wali murid?

HS: Dana dimanfaatkan untuk operasional, gaji guru honorer, rapat-rapat. Kepala TK harus lapor dulu ke PKK. La itu yang jadi kendala saya, jadi Kepala TK seperti saya ini tidak punya peranan kuat, karena setiap keluar dana lebih dari Rp. 100.000,00 harus melapor dulu ke PKK. Dengan demikian kan saya jadi sulit untuk meningkatkan sekolah. Mayoritas wali muris disini kan menengah ke bawah jadinya kesulitan dalam hal pendanaan, ya sudah seadanya kita jalankan. Hal itu juga beakibat pada kurangnya partisipasi orang tua yang berbentuk pemikiran.

YS: Bagaimana sistem pelaporan dana tersebut?

HS: Kalau yang dari wali murid itu sebulan sekali, dan yang dari dinas itu satu tahun sekali

YS: Bantuan dalam bentuk tenaga seperti apa?

HS: Bantuan dari wali dalam kepanitiaan kegiatan tambahan, persiapan korban, kerja bakti, makan bersama juga disiapkan oleh wali yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali

YS: Bantuan dalam bentuk barang seperti apa?

HS: Mulai tahun 2000 an sampai sekarang itu tidak ada yang membantu barang. Ada satu orang tua di tahun ajaran 2004/2005 yang memberi bantuan berupa meja guru.

YS: Bantuan dalam bentuk pemikiran itu seperti apa

HS: Dalam hal pembangunan gedung sekolah, iuran yang harus ditarik dari wali murid itu usulan dari yayasan.

Transkrip Wawancara

YS: Siapa saja pihak yang membantu dalam penyelenggaraan pendidikan di TK ini?

SW: Yang membantu antara lain pengurus, orang tua, komite, masyarakat sekitar, penerbit erlangga, satuan kerja gugus, dinas pendidikan, puskesmas, KKN UII, IGTKI, dan test psikologi dari Tunas Pertiwi Bantul. Masyarakat mempunyai kesadaran tinggi untuk membantu sekolah, ya meskipun sebisa mereka akan membantu kami

YS: Seperti apa bantuan masyarakat dalam bentuk dana?

SW: Kalau dana ya dari komite, pengurus, masyarakat, penerbit erlangga. Kalau komite tiap bulan SPP Rp. 75.000,00. Dari penerbit Erlangga itu dana dan buku setahun sekali dan itu pun berupa potongan harga. Untuk dana SPP dilaporkan setiap bulan ke yayasan, dan untuk dana dari Erlangga itu setiap tahun pelaporannya. Dana untuk kegiatan dari dinas itu ga ada, hanya dana insentif dan fungsional guru saja.

YS: Seperti apa bantuan masyarakat dalam bentuk tenaga?

SW: Wali murid seminggu sekali dapat jatah gizi, dana yang digunakan juga dari wali murid, kemudian membantu persiapan lomba-lomba mewarnai dan yang lainnya itu juga biaya sendiri. Kemudian membantu persiapan idul adha, tutup tahun biasanya dengan rekreasi, ultah anak maupun ultah TK. Yang akan dilakukan besok ini ada acara galang mainan untuk korban bencana Merapi. TK yang kami ikutkan ada TK citra dan TK Bianglala. Selain itu ekstra renang juga wali murid yang mengurusinya.

Masyarakat sekitar itu juga membantu persiapan alat untuk kerja bakti, tutup tahun dengan rekreasi, dan perayaan hari raya Idul Adha. Terus dari lembaga yang melatih ektra komputer anak itu menyediakan komputer. Per anak bayar Rp. 25.000,00 dan ektra ini dilakukan seminggu dua kali. Tenaga KKG misalnya mempersiapkan pentas seni, tutup tahun dan senam masal.

YS: Seperti apa bantuan masyarakat dalam bentuk barang?

SW: Baru saja kami dapat bantuan 1 unit komputer dari LK kemudian dari penerbit Erlangga membantu 1 unit printer merk HP Derskjet 3320 dan buku-buku. Dari komite membantu 1 unit TV, rak TV, VCD, radio tape, rak drumband, alat-alat permainan, seperti puzzle. Dari dinas itu buku-buku pedoman guru, alat-alat permainan bola dunia, panjatan, dan papan tititan. Dari orang tua itu bel tanda masuk dan puzzle. Dari KKN itu bermacam-macam puzzle, dan keranjang bola. Paling aktif itu adalah komite TK mbak,

beliau-beliau sering sekali memberikan fasilitas-fasilitas yang belum kami punyai.

YS: Bantuan dalam bentuk pemikiran seperti apa?

SW: Ya dari komite itu mbak, misalnya mengusulkan adanya kemah bersama, pengajian rutin, buka bersama, pengajian bulan ramadan, acara ultah anak.

Transkrip Wawancara

YS: Siapa saja pihak yang membantu dalam penyelenggaraan pendidikan di TK ini?

ST: Ya didukung oleh pengurus dan masyarakat sekitar. Selain itu dari dinas aja berupa buku-buku pedoman untuk guru.

YS: Seperti apa bantuan masyarakat dalam bentuk dana?

ST: Dana itu mayoritas dari wali murid dan yayasan mbak.

YS: apakah ada bantuan dana ari kepala dusun buk?

ST: Ga ada mbak, kalau kita malah kadang-kadang yang membantu. Dulu itu kan uang gedung cuma dikit. Dulu jika dua orang anak sekolah disini cuma ditarik uang gedung untuk satu orang anak. SPP disini cuma Rp. 35.000,00 itu digunakan untuk alat pembelajaran. Untuk makanan anak-anak saya suruh membawa sendiri dari rumah. Dana INFAQ kami tarik dari wali murid sebulan sekali seiklasnya. Pengeluaran TK kan ga mesti ya mbak jadi yayasan yang menutupnya. Jadi setiap tanggal sepuluh anggaran yang kami dapat kami setorkan terus apa yang kami butuhkan kami minta.

Dari orang tua ya SPP. Semua dimanfaatkan untuk KBM ya mbak. Dari anak untuk anak. Gini mbak saat pembuatan gedung ini semua juga dari masyarakat cuma tanahnya dari wakaf maksudnya ya warga sekitar dan misalnya punya kenalan gitu dimintai bantuannya gitu mbak.

YS: Bagaimana sistem pelaporan dana tersebut?

KA: Ya setiap bulan kami laporkan. Apa yang kami dapat kita kita laporkan terus apa yang kami butuhkan kami laporkan ke yayasan. Pelaporan kepada orang tua kami laporkan setiap setahun sekali.

YS: Seperti apa bantuan masyarakat dalam wujud tenaga?

ST: Ya dari orang tua mbak misalnya ada lomba-lomba maka orang tua ikut mempersipakannya, ikut bersih lingkungan, penghijauan (tanam bunga di sekolah). Kalau dari masyarakat sekitar juga penghijauan seperti ngasih pot teus memberi makanan untuk anak bila ada hajatan. Terus dari masyarakat juga ngasih perabot seperti meja kursi, papan hasil karya, galon, dan kotak saran. Semua dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran. O ya mbak ada 1 unit komputer juga bantuan dari masyarakat.

YS: bagaimana bantuan masyarakat dalam wujud pemikiran?

ST: Kalau dari dinas, IGTKI dan GOPTKI ya seperti penyuluhan. Kalau orang tua ya pas ada rapat itu ikut menyumbangkan pemikirannya seperti mengusulkan adanya kemah bersama di sekolah. Dari masyarakat ya bantu misalnya ada acara jelang ramadhan ada acara kemah bersama itu masyarakat membantu

mempersiapkan acara yakni mempersiapkan ceramah dan makanannya. Kalau pas acara kemah bersama itu malah yang ngurusi masyarakat sini mbak Penceramah didatangkan dari pihak masyarakat itu sendiri dan tidak dikasih honor malah memberi buku-buku dan pensil sejumlah anak.

Transkrip Wawancara

Informan : Mas' udah, S.Pd.I
 Waktu dan tanggal : Kamis, 2 Desember 2010, jam 08.00
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah RA Sholihin
 Keterangan : YS = Yusniati
 MU= Mas' udah, S.Pd.I

YS: Siapa saja pihak yang membantu dalam penyelenggaraan pendidikan di RA Sholihin?

MU: Kementrian Agama, Dinas Pendidikan, Pengurus RA, komite, kepsek, guru, wali, masyarakat sekitar, puskesmas, bantuan test psikologi. Mereka-mereka beri bantuan ya sebisanya, semampunya, dan yang paling penting keikhlasan

YS: Bagaimana partisipasi dalam wujud dana?

MU: Dana itu dari Kementrian Agama turunnya lima juta itu kami belikan CD, TV, dan Megaphone itu tahun 2008.

YS: Dana diberikan secara berkala atau bagaimana?

MU: Itu diberikan setiap tahun. Tahun 2009 juga turun lima juta kami gunakan untuk sumber dana pengelolaan, seminar guru, pelatihan, dan studi banding. Terus tahun 2010 kemarin kami dapat alat dan sumber belajar. Itu kemarin saya belikan CD pembelajaran, buku IQRO sejumlah anak, buku pedoman pembelajaran, buku cerita, pensil, balok-balok puzzle, pohoh hitung, dan kaset. Kemudian kalau yang dari pengurus itu hanya membantu bayar listrik tiap bulan.

YS: Bagaimana mekanisme pelaporan dana tersebut?

MU: Untuk pelaporannya kami bikin LPJ. Mau dapat kita bikin proposal, setelah dapat juga kita bikin LPJ. Tiga bulan dapat kita harus secepatnya bikin laporan.

YS: Sumber dana selain dari itu dari mana lagi buk?

MU: Kemudian dana lain itu berasal dari MIN Tempel sejumlah Rp. 50.000,00 per bulan. Itu saya gunakan untuk tambahan gaji guru honorer, dan itu tidak ada pelaporan ke pihak MIN Tempel. MIN Tempel hanya monggo uang digunakan untuk apa saja. Kemudian dari wali murid itu berupa dana pengembangan TK itu misalnya untuk membenahi kursi-kursi yang rusak, almari rusak, rak buku rusak. Misal untuk tahun besok kita perlu ini dan ini maka laporkan pas rapat dengan wali murid satu tahun sekali. Kalau yang tiap bulan itu kan SPP itu kami gunakan untuk honor guru, rapat-rapat. Kalau alat-alat pembelajaran itu belinya satu semester sekali ya seperti buku, pastel, penghapus, spidol, pensil, dan sebagainya. Dana tersebut saya tarik satu semester sekali dan itu juga saya laporkan saat pembagian raport.

YS: Dana dari komite seperti apa buk?

MU: Komite itu dari anak untuk anak ya mbak, saya ambil uang komite dan saya serahkan. Dana INFAQ dari wali murid itu setiap hari jumat, ya itu saya

gunakan untuk menutupi kekurangan sekolah. Kalau dari masyarakat sekitar partisipasinya dalam wujud dana itu sama sekali ga ada mbak.

YS: Bagaimana bantuan masyarakat dalam bentuk tenaga?

MU: Kalau bantuan tenaga biasanya dari pengurus dan komite itu misalnya kita ada peringatan hari besar dan pas tutup tahun.

YS: Bagaimana bantuan masyarakat dalam bentuk barang?

MU: Barang itu dari IGTKM (Pengurus Muslimat NU Sleman) itu ada kulintang, rebana, rebab, balok-balok puzzle, pengenalan bentuk geometri itu pada tahun 2007 mbak. Terus ada kotak infaq dan korden itu sumbangan dari wali murid. Kalau komite itu membantu pengadaan pagar, pengramikan kelas, dan pembuatan jendela. Kalau dari masyarakat juga sama sekali ga ada e mbak.

YS: Bagaimana bantuan masyarakat dalam bentuk pemikiran?

MU: Ya hanya beberapa saja mbak yang mengusulkan terus yang lain ya ngikut aja. Waktu itu ada usulan dari wali murid untuk ternit kelas. Dana yang digunakan sebagian dari wali murid dan sebagian dana gotong royong dari kelurahan. Anjangsana anak yatim piatu juga usulan dari wali murid itu kami lakukan dua tahun sekali ke yayasan Tumus Asih Yogyakarta ya itu kami berikan bantuan berupa makanan. Terus ada piket kebersihan juga usulan dari wali murid yang melakukan juga wali murid, dilakukan setelah pembelajaran selesai. Ada juga snack harian itu ibu-ibu yang membuat makanan lansung dari murid yang mengurus dan meyediakannya tidak melibatkan pihak sekolah dan itu seiklasnya saja.

Transkrip Wawancara

Informan : Rusmiyati
 Waktu dan tanggal : Kamis, 2 Desember 2010, jam 10.00
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah TK Siaga Kartini
 Keterangan : YS = Yusniati
 RS = Rusmiyati

YS: Siapa saja pihak yang membantu dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Siaga Kartini?

RS: Ya yang ada wali murid, penerbit buku Erlangga, majalah GTK dari Kabupaten Sleman, terus dari Puskesmas, dari UII mengadakan praktek mengajar dan memberikan buku-buku agama.

YS: Seperti apa bantuan masyarakat dalam bentuk dana?

RS: Dari wali murid ya itu mbak SPP. Masuk di sini dipungut Rp. 150.000,00 yang digunakan untuk perawatan sarana. SPP Rp.35.000,00 per bulan dan ditambah majalah Rp.3.000,00 kemudian komik Rp.1.000,000 dan ekstra Rp.5.000,000 jadi tiap bulan mbayar Rp.44.0000,00. Dari subsidi APBN kami dapat bantuan 190 juta kami gunakan untuk rehabilitasi gedung. Dari kelurahan ga ada bantuan dana mbak, tetapi memberikan bantuan tanah untuk pembangunan gedung seluas 440 m². Dari masyarakat sekitar juga tidak ada mbak. Malah kami pihak sekolah yang ikut bila bila di kampung ada acara seperti itu. Misal ada iuran apa di kampung ya sekolah juga ikut iuran gitu mbak. Masyarakat itu membantu keamanan sekolah kan ada siskampling itu mbak. Yo rondo gitu istilahe. Kalau dari puskesmas itu ada pemeriksaan anak dilakukan setiap awal dan akhir tahun. Kan dari pihak kelurahan itu kita tidak boleh minta bantuan dari pihak lain, jadi apa yang ada dari wali murid itu ya dipergunakan.

YS: Dari wali murid digunakan untuk apa saja buk?

RS: Dari wali murid itu saya gunakan untuk pemasangan pagar, besok buat pintu gerbang dan pengadaan pompa sumur. Semuanya yang mengerjakan adalah wali mbak, yang mengelola uang tersebut adalah orang tua kemudian wali melaporkan kepada pihak sekolah. Istilah nya semua diurus oleh komite sekolah.

YS: Seperti apa bantuan masyarakat dalam bentuk tenaga?

RS: Dari KKN UGM tahun 2001 dan KKN UII tahun 2003 itu membantu administrasi sekolah. Penjaga sekolah juga ada itu digaji dari pusat. Terus wali murid itu membantu tenaga bila ada kegiatan Hari Kartini, lomba drumband itu persiapan mobil, makan bersama yang dilakukan pada akhir bulan dan itu juga dikelola oleh wali murid.

YS: Seperti apa bantuan masyarakat dalam bentuk barang?

RS: Kalau dari wali murid itu radio tape pad tahun 2009, seragam untuk guru dan kenang-kenangan untuk sekolah. ya hanya itu saja mbak yang ngasih, selebihnya ya kami mengusahakan sendiri apa-apa yang dibutuhkan.

YS: Seperti apa bantuan masyarakat dalam bentuk pemikiran?

RS: Kalau wali murid ya pas rapat itu mengusulkan kegiatan ini itu. beliau-beliau menyampaikan apa-apa yang jadi pengunek-uneknya terus nanti dibahas bagaimana baiknya. Dari ketua pengurus (kelurahan) Bapak Ahmad Zulfan itu memberi arahan pas rapat sekolah. TK Siaga Kartini itu merupakan TK mandiri.

Transkrip Wawancara

Informan : Hidatatur Khorriyah
Waktu dan tanggal : Senin, 13 Desember 2010, jam 10.00
Tempat : Ruang Kepala Sekolah TK Al Amien
Keterangan : YS = Yusniati
HK = Hidatatur Khorriyah

YS: Siapa saja pihak yang membantu dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Al Amien?

HK: Yang membantu itu ada komite, orang tua, takmir masjid, puskesmas, penerbit erlangga, Majalah dari IGTK, Kadus dukungan pemikiran untuk kemajuan TK/ membantu promosi TK, dan kelurahan memfasilitasi tanah kas untuk pendirian TK.

YS: Bagaimana bantuan pihak di atas dalam bentuk dana?

HK: Kalau dana itu dari wali murid ya SPP mbak, tapi untuk pembangunan gedung juga komite sekolah mengupayakan pencarian dana di warga masyarakat pedak dan sekitarnya dan relasinya. Komite juga membantu pemasangan jendela, papan luncur, ayunan, dan permainan. Dari Takmir masjid membantu dana tiap bulan dan digunakan untuk operasional sekolah. Dana pembangunan gedung juga ada dari donatur yakni dari Pondok Laras, Toko WS, warga luar Dusun Pedak (Gadingan Dan Gentan), PHBI Sinduharjo, warga Caran Karang, dan warga Gondokusuman II Yogyakarta. Dana dari wali murid kemarin saya belikan rak sepatu. Bantuan dari Bianglala ada balok timbangan, buku gambar, dan buku tulis. Dari wali murid itu berupa uang alat diberikan pada saat akan lulus itu sebesar Rp.50.000,00 dan kami belikan alat drumband. Ada ayunan ada jungkat-jungkit itu dari warga Pedak. Ada ayunan juga dari Notaris AS. Dari mantan wali murid itu memberikan rak buku. Komite membantu memberikan almari dan kursi. Pembina yayasan memberikan bantuan meja. Dari erlangga itu berupa buku-buku. Komite juga membantu pengramikan. Dari Toko Mina itu membantu alat permainan.

YS: Bagaimana bantuan masyarakat dalam wujud tenaga?

HK: Kalau dari warga ya misalnya ikut mengantar ataupun persiapan lomba misal menyediakan pakaian dan make up. Itu dari warga yang punya salon, jadinya kan gratis mbak. Persiapan tutup Tahun di Kidfun, Tirtanirmala acara ulang tahun. Ada juga orang tua yang membantu transport terus juga ikut membantu mengawasi anak. Kalau dari puskesmas ya pemeriksaan anak ya mbak.

YS: Bagaimana bantuan masyarakat dalam wujud pemikiran?

HK: Dari wali murid mengusulkan adanya penambahan les baca tulis, terus adanya pemberian motivasi bagi anak dengan cara diberikan kado, motivasi anak agar anak tidak ditungguin orang tua, motivasi agar anak mandiri. Dari orang tua juga mengusulkan adanya taman gizi itu dilakukan setiap akhir bulan. Dua bulan sekali juga ada taman gizi tetapi anak , bawa makanan sendiri dari rumah. Dari komite adanya penambahan sarana agar minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di TK ini menjadi tinggi.

Transkrip Wawancara

Informan	: Sri Sunarti
Waktu dan tanggal	: Rabu, 8 Desember 2010, jam 10.00
Tempat	: Ruang Kepala Sekolah TK Pamiwahan Putra
Keterangan	: YS = Yusniati SS = Sri Sunarti

YS: Siapa saja pihak yang membantu dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Pamiwahan Putra?

SS: Yang membantu sekolah ya ada wali murid, yayasan Paguyuban Ngesti Tunggal, dinas pendidikan, masyarakat sekitar, kelurahan, puskesmas, penerbit erlangga, percetakan majalah. Apa saja yang sekiranya mereka sanggup dan mau membantu ya saya kami terima

YS: Siapa saja pihak yang membantu pendanaan di sekolah ini?

SS: Dana yang dari dinas pendidikan yaitu yang APBD dan APBN yang diberikan setiap triwulan dan tengah semester. Dana tersebut digunakan untuk kesejahteraan guru dan karyawan.

YS: Bagaimana dengan dana yang dari wali murid?

SS: Ya untuk operasional sekolah. Kalau dari kelurahan bila ada acara atau lomba-lomba kami ajukan proposal ke sana dan biasanya turun tapi juga ga begitu besar, ya untuk tambah-tambah beli hadiah. Kami selalu membuat laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun ajaran ke pihak yayasan. Kalau dari Erlangga itu biasanya bonus buku dan juga spanduk ajaran tahun baru, hadiah untuk anak seperti piala, buku, piagam, dan alat tulis.

YS: Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam wujud barang?

SS: Kalau dari dinas ya buku pedoman guru. Dari yayasan itu kemarin membantu perbaikan sumur rusak, kamar mandi, ayunan, dan permainan di luar ruangan. Dari wali murid antara lain ada pengkonblokan, pemasangan keramik kelas, tape, buku-buku perpustakaan, alat-alat peraga sederhana.

YS: Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam wujud tenaga?

SS: Kalau dari wali murid ada membantu persiapan lomba-lomba, juga dari teman sejawat atau teman sesama guru dari sekolah lain seperti itu. Terus membantu membersihkan halaman, mengecat, membuat taman, pembuatan pagar, pembuatan apotek dan warung hidup, dan perindangan.

YS: Bagaimana partisipasi masyarakat dalam wujud pemikiran?

SS: Kalau dari wali murid dan yayasan mengusulkan adanya penambahan alat-alat permainan di luar ruangan, pengecatan gedung, penambahan kamar mandi dan wc, pembelian baju untuk drumband, pembelian alat-alat drumband, penghijauan anak membawa pot sendiri dari rumah, terus ada juga yang megusulkan adanya kegiatan ekstrakurikuler renang dan itu sudah terealisasi, terus tambahan (les) baca tulis untuk kelas B.

YS: Bagaimana partisipasi masyarakat sekitar dalam pemikiran?

SS: Karena mata pencaharian wali murid itu mayoritas buruh dan petani maka beliau-beliau kurang bisa memberikan gagasan seperti itu. Malah masyarakat yang minta bantuan kepada TK misal di kampung ada acara pentas seni atau

17 an maka pihak sekolah membantunya dengan cara anak kami kami ikutserakan dalam kegiatan tersebut misalnya nari seperti itu. Kalau yang dari puskesmas ada pemeriksaan anak satu tahun dua kali yaitu pemeriksaan gigi, mulut, telinga, mata, penimbangan berat badan, dan pengukuran tiggi badan.

Transkrip Wawancara

Informan	: Is Sugiarto
Waktu dan tanggal	: Jum'at, 14 Desember 2010, jam 10.00
Tempat	: Ruang Tamu TK Citra
Keterangan	: YS = Yusniati
	IS = Is Sugiarto

YS: Siapa saja pihak yang membantu sekolah?

IS: Ada yayasan masjid Raudhatul Na'im, komite, orang tua, warga sekitar, dokter gigi, dan donatur.

YS: Seperti apa wujud bantuan yang mereka berikan?

IS: Kalau dari orang tua itu ya berupa dana yang diberikan setiap tahun sekali dan itu seiklasnya. Ya kita gunakan untuk membeli alat mainan, pengadaan kursi, meja, dan sebagainya. Kalau yang kewajiban ya itu SPP sebesar Rp. 30.000,00 per bulan. Meskipun disini orang tua ga begitu punya tapi untuk membayar SPP itu ga ada yang samapi nunggang gitu mbak. Orang tua juga sering ikut dalam mempersiapkan lomba dan ikut juga kalau disini ada kegiatan kerjabakti.

YS: Seperti apa bantuan dari donatur?

IS: Bantuan dari donatur istilahnya donatur tidak tetap wong cuma sok-sok ada warga yang tanya disini kurang apa pak gitu, ya saya bilang kurang ini ini ini. Ya sudah terus mereka membelikan dan sekaligus memasangkannya.

YS: Apa saja yang mereka berikan?

IS: Ada korden, LCD, alat permainan dalam ruangan seperti itu.

YS: Bagaimanakah pelaporannya?

IS: Kami melaporkan setiap tiga bulan kepada komite, terus kepada yayasan itu setiap pertengahan semester. Kalau kepada dinas itu dana yang dari pemerintah dari APBD kami laporkan setiap tahun.

YS: Seperti apa wujud bantuan dari warga sekitar?

IS: warga itu biasanya kalau ada kerjabakti itu ikut menyediakan alat dan juga membersihkan. Terus kalau misal memperingati 17 agustusan di sekolah itu membantu memasangkan umbul-umbul, membuat gapura, dan membersihkan lingkungan sekolah. Ada juga dari remaja masjid itu dulu pernah memberikan kami semacam dilklat gitu. Ya pelatihan istilahnya yaitu mengolah limbah menjadi barang seni dan itu diberikan kepada guru-guru disini.

YS: Seperti apa bantuan yang berwujud barang?

IS: Barang itu dari mahasiswa PKL KKN UII itu memberikan balok-balok plastik, plastisin, menara warna, puzzle, dan bola-bola kecil. Ada juga dari penerbit buku Erlangga itu memberikan spanduk tahun ajaran baru.

YS: Seperti apa bantuan yang berwujud pemikiran?

IS: Kalau pemikiran biasanya dari pendiri, orang tua juga jarang ya mbak soalnya kan sebagian besar pedagang jadi mereka sibuk berdagang sehingga untuk menghadiri rapat itu hanya sedikit sekali dan yang menyampaikan pendapat hanya sedikit juga.

Transkrip Wawancara

Informan : Melva Arundina, S. Si
 Waktu dan tanggal : Kamis, 9 Desember 2010, jam 13.00
 Tempat : Ruang Kepala Sekolah TK Bianglala
 Keterangan : YS = Yusniati
 MA= Melva Arundina, S. Si.

YS: Siapa saja yang membantu dalam penyelenggaraan pendidikan di TK Bianglala?

MA: Kita itu yang proaktif mencari dukungan karena kita ini merupakan TK baru. Kita hanya mencari relasi gitu, nggak semata-mata mencari bantuan. Kita ini lembaga mandiri mbak. Tidak ada donatur seperti itu.

YS: Bagaimana dengan dukungan orang tua?

MA: Kalau orang tua ya mendukungnya dengan memberikan dana, ya dari SPP itu.

YS: Relasinya siapa saja dan bagaimana bentuk kerjasamanya?

MA: Semacam IYOS itu membuat kaos anak ya, ya kita beli barang terus dapat bonus. Juga menjadi sponsor kegiatan di sekolah seperti acara tutup tahun. Biasanya dari Erlangga itu memberikan *door price*, media untuk *game* anak terus membuatkan spanduk gitu.

YS: Selain dari pihak tersebut dari mana saja buk?

MA: Kita kerjasama dengan Toko kain Mac Mohan, toko mainan ABC Toys, pengadaan air minin dari Evita, perlengkapan kantor dari toko-toko peralatan kantor seperti itu. Ya sebatas untuk memperkuat relasi.

YS: Apakah orang tua membantu kegiatan di sekolah?

MA: Baru-baru ini dalam rangka kegiatan memberikan bantuan kepada anak-anak korban Erupsi Merapi, orang tua menggalang bantuan berupa mengumpulkan mainan untuk disumbangkan kepada anak-anak korban Erupsi Merapi. Selain itu bila ada pembelajaran diluar sekolah seperti Toko Tanaman atau di kebun binatang maka orang tua membantu mempersiapkan alat trasnportasinya. Orang tua terlibat dalam pembelajaran, orang tua menjadi guru tamu selama satu jam dalam kelas. Disini juga ada kegiatan semacam seminar kecil-kecilan yang bernama Parental Coaching and Sharing yang dilaksanakan enam bulan sekali. Nah orang tua bisa menentukan temanya sesuai dengan keinginannya dan sekolah yang mencarikan narasumbernya.

YS: Apakah juga sering diadakan rapat dengan orang tu?

MA: iya ada pertemuan urang tua dengan Bianglala untuk bertukar pikiran tentang proses pembelajaran, juga pemberian catatan pembelajaran anak semacam buku raport gitu, dan konsultast dengan orang tua. Kalau untuk taman gizi itu orng tua tidak menagani karena sudah termasuk dalam biaya yang dibayarkan oleh para orang tua.

Transkrip Wawancara

YS: Apakah ibu sering membantu TK Al Islam?
SM: Iya kadang-kadang mbak
YS: Bantuan berbentuk apa yang ibu berikan?
SM: Ya ikut membersihkan lingkungan sekolah kalau ada kerja bakti di sekolah.
YS: Apakah ibu membawa alat sendiri dari rumah?
SM: Kadang saya mbawa sendiri, kadang juga ga.
YS: Apakah ibu pernah membantu sekolah berupa uang ataupun barang?
SM: Ga mbak, buat baya anak saya sekolah saja sudah banyak e.

Transkrip Wawancara

YS: Apakah bapak pernah membantu kegiatan di TK Tunas Harapan?
PN: Nda pernah wong sudag diurus bu guru- bu guru.
YS: Apakah sekolah pernah mengikuti kegiatan di sekolah?
PN: Ya kalau pas tujuh belasan itu anak-anak sekolah pada pentas.

Transkrip Wawancara

Informan : Waluyo (warga sekitar TK As Surur)
Waktu dan tanggal : Jum'at, 10 Desember 2010, jam 14.00
Tempat : Serambi masjid As Surur
Keterangan : YS = Yusniati
WL = Waluyo

YS: Apakah bapak sering membantu TK As Surur?
WL: Ya ga sering, kadang-kadang aja.
YS: Seperti apa bantuan yang bapak berikan?
WL: Ya kalau pas kerja bakti itu saya ikut kan biasanya bu guru pinjam alat terus
saya bantu. Terus sekolah kan satu kompleks dengan masjid, kadang anak-anak
belajar di serambi. Kadang kan berantakan ya sebelum saya adzan saya
bereskan dulu.

Transkrip Wawancara

Informan : Hestiningsih (warga sekitar TK Wijaya Kusuma)
 Waktu dan tanggal : Senin, 6 Desember 2010, jam 14.00
 Tempat : Warung milik bu Hestiningsih
 Keterangan : YS = Yusniati
 HT = Hestiningsih

YS: Apakah ibu pernah membantu TK Wijaya Kusuma? bila iya seperti apa wujudnya?

HS: Perna, Ya misalnya sekolah mengadakan apotek hidup itu saya ngasih pot dan tanamanya. Terus misalnya saya ada hajatan apa gitu saya kasih anak-anak makanan gitu .

Transkrip Wawancara

Informan : Jumingan (warga sekitar RA Sholihin)
 Waktu dan tanggal : Kamis, 2 Desember 2010, jam 14.00
 Tempat : Rumah bapak Jumingan
 Keterangan : YS = Yusniati
 JM = Jumingan

YS: Apakah bapak pernah membantu sekolah RA Sholihin?

JM: Ga pernah mbak wong sekolah ga pernah bilang minta bantuan.

YS: Apakah bapak tidak menawarkan diri untuk membantu?

JM: Ya saya pekowoh wong ga disuruh e. Kan sudah ada orang tua juga yang membantu.

Transkrip Wawancara

Informan : Sukadiyono (warga sekitar TK Siaga Kartini)
 Waktu dan tanggal : Kamis, 2 Desember 2010, jam 15.00
 Tempat : Depan lapangan Gadingan
 Keterangan : YS = Yusniati
 SK= Sukadiyono

YS: Apakah bapak pernah membantu TK Siaga Kartini?

SK: Kalau membantu secara langsung saya memberikan sesuatu itu tidak pernah.

YS: Terus seperti apa bantuan yang bapak berikan?

SK: Disini kan setiap malam ada ronda, nah kami pas ronda keliling ke sampai Siaga Kartini juga. Jadi ya saya mbantu keamanan lingkungan dusun lah. Kan sekolah sudah dianggap jadi bagian dari kampung.

Transkrip Wawancara

YS: Apakah bapak pernah membantu TK Al Amien?

SR: Mbantu apa ya, paling-paling membantu menjaga kebersihan halaman sekolah. Sebelum saya adzan saya selalu menyempatkan diri untuk menyapu halaman. Halamannya cepet sekali kotor mbak, la didepan banyak pohon-pohon bambu kayak gini nek ga sering disapu nanti ra karuan.

Transkrip Wawancara

YS: Apakah ibu sering membantu TK Pamiwahan Putra?

SK: Mbantu apa mbak maksudnya?

YS: Membantu kegiatan di sekolah misalnya kerja bakti atau apa gitu buk?

SK: Ga mbak kan sudah ada ibu guru dan orang tua yang mengerjakannya.

Transkrip Wawancara

YS: Apakah ibu sering membantu bila ada kegiatan di TK Citra?

SN: Ga pernah mbak paling-paling bapak-bapak nek pas 17 an itu bikin gapura dan pasang umbul-umbul di sekolah.

Transkrip Wawancara

Informan : Wahyuni (warga sekitar TK Bianglala)
 Waktu dan tanggal : Kamis, 15 Desember 2010, jam 14.00
 Tempat : Rumah ibu Wahyuni
 Keterangan : YS = Yusniati
 WY = Wahyuni

YS: Apakah ibu pernah membantu kegiatan di TK Bianglala?

WY: TK itu kan tergolong sekolah elit dan apik ya mbak. Jadinya kayaknya mereka bisa sendiri. Dan kalau saya mau mbantu malah bingung mau mbantu apa gitu, kan apa-apa suda tersedia disana. Fasilitasnya bagus gitu. Malah ada kolam renangnya di dalam.

Transkrip Wawancara

Informan : M. Sidik Wahyudi (Kepala Desa)
 Waktu dan tanggal : Kamis, 20 Desember 2010, jam 10.00
 Tempat : Ruang Kepala Desa
 Keterangan : YS = Yusniati
 SD = M. Sidik Wahyudi

YS: Seperti apa dukungan yang diberikan kelurahan terhadap penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-kanak di Desa Sinduharjo?

SD: Kami mendukung sepenuhnya Taman Kanak-kanak di wilayah kita.

YS: Seperti apa dukungan yang diberikan?

SD: Ya kalau misalnya sekolah membutuhkan dana ya misalnya ada kegiatan di sekolah kayak tutup tahun. Tapi sekolah harus membuat proposal terlebih dahulu. Ya untuk tambah-tambahan saja mbak. Selain itu ya kalau misal sekolah akan melakukan kegiatan apa dan memerlukan rekomendasi dari kelurahan ya kami layani.

YS: Apakah kelurahan juga memberikan bantuan berupa barang ataupun pemikiran?

SD: Kalau barang kami belum bisa. Tapi kami memfasilitasi tanah untuk dibangun gedung sekolah. Tanah kas desa banyak yang digunakan untuk membangun sekolah seperti TK Siaga Kartini, RA Sholihin. Kalau pemikiran misalnya ada pembangunan gedung sekolah ada koordinasi ke sini. Baiknya bagaimana terus kita menyarankan bagaimana tapi ya sebatas kemampuan kita. Kami tidak begitu masuk ke dalam urusan rumah tangga sekolah.

Gedung Taman Kanak-Kanak Di Desa Sinduharjo



TK Al Islam



TK Tunas Harapan



TK As Surur



TK Wijaya Kusuma



RA Sholihin



TK Siaga Kartini



TK Al Amien



TK Pamiwahan Putra



TK Citra berada di sebelah kanan masjid

TK Bianglala



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

No. : 2/44/H.34.11.PL/2010

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurjan
Yogyakarta

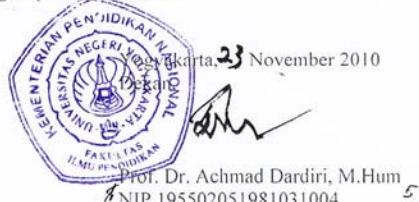
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yusniati
NIM : 06101241037
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan/ AP
Alamat : Palgading, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : Kelurahan Sinduharjo, Ngaglik, Sleman
Subyek : Masyarakat dan Taman Kanak-kanak
Obyek : Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan TK Sinduharjo
Waktu : Desember 2010- Februari 2011
Judul : Partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak di Desa Sinduharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth :

1. Rektor UNY (sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070/6592/V/2010.

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY

Nomor : 8144/H.34.11/PL/2010

Tanggal Surat : 23 Nopember 2010.

Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perusahaan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Perizinan Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *)
kepada :

Nama	:	YUSNIATI	NIP/NIM :	06101241037
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta		
Judul	:	PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN TAMA' KANAK-KANAK DI DESA SINDUHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN		

Lokasi : Kab. Sleman
Waktu : 1 (satu) bulan

Mulai tanggal : 23 Nopember 2010 s/d 23 Desember 2010.

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DI / dalam *compact disk (CD)* dan menunjukkan celemek asli yang sudah diakten dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 23 November 2010

An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Bap. Kepala Biro Administrasi Pemberlakuan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman cq Ka Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan FIP UNY

5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemanreg.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 2417 / 2010

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

- Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/6592/V/2010 Tanggal: 23 November 2010. Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	YUSNIATI
No. Mhs/NIM/NIP/NIK	:	06101241037
Program/ Tingkat	:	S1
Instansi/ Perguruan Tinggi	:	UNY
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi	:	Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Palgading, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman
No. Telp/ Hp	:	085729925047
Untuk	:	Mengadakan Penelitian dengan judul: "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN TAMAN KANAK-KANAK DI DESA SINDUHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN"
Lokasi	:	Ds. Sinduharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman
Waktu	:	Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 23 November 2010 s/d 23 Februari 2011.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 23 November 2010

Tembusan Kepada Yth :

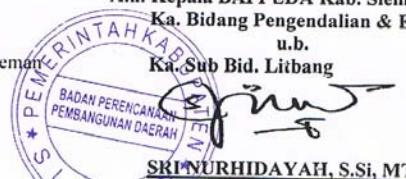
1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas & PB Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & Olahraga Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Ngaglik
6. Ka. Desa Sinduharjo, Ngaglik
7. Ka. Taman Kanak-Kanak Ds. Sinduharjo
8. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan – UNY.

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi

u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang



SRI NURHIDAYAH, S.Si, MT

**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KECAMATAN NGAGLIK
LURAH DESA SINDUHARJO**

Alamat : Jalan Kaliurang Km. 10 Sinduharjo Ngaglik Sleman
Yogyakarta. Telp. (0274)882723

SURAT KETERANGAN / IZIN
Nomor : 14 / Per / XII / 10

Menunjuk Surat Keterangan / izin dari BAPPEDA
Nomor : 2417/2010 Tanggal 23 November 2010

Lurah Desa Sinduharjo memberikan persetujuan kepada :

Nama : YUSNIAH
No Mahasiswa : 06101241037
Universitas : UTY
Alamat : Palgading Sinduharjo Ngaglik Sleman.

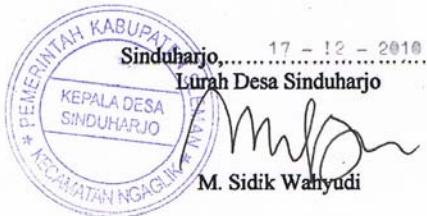
Lokasi Tempat : Desa Sinduharjo

Berlaku dari tanggal dikeluarkan surat ini s/d tanggal 23 Februari 2011.

Dengan keketentuan sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu melaporkan diri kepada Kepala Desa.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati segala ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Lurah Desa.
4. Surat ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan lain , selain untuk kepentingan penelitian ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diperpanjang apabila diperlukan.
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu , apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian diharapkan Pejabat setempat memberikan bantuan seperlunya.



Taman Kanak-Kanak "As-Surur"

Alamat: Prujakan Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta Telp. 08282744267

SURAT KETERANGAN
No : II / AS / 01 / 2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Suwarsiyatmi
Jabatan	:	Kepala TK
Menerangkan bahwa	:	
Nama	:	Yusniati
Nim	:	06101241037
Perguruan Tingi	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK As Surur pada tanggal 23 November 2010 sampai dengan tanggal 17 Januari 2011 dengan judul/tema **Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman-Kanak-Kanak Di Desa Sinduharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.**

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.



Taman Kanak-Kanak "Al Amien"

Alamat: Jalan Kaliturang km.11 Pedak Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

SURAT KETERANGAN
No : 10/TK/AM/1/11

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hidayatun Khorriyah

Jabatan : Kepala TK

Menerangkan bahwa :

Nama : Yusniati

Nim : 06101241037

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Al Amien pada tanggal 23 November 2010 sampai dengan tanggal 17 Januari 2011 dengan judul/tema **Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman-Kanak-Kanak Di Desa Sinduharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.**

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Sinduharjo, 18 Januari 2011
Kepala TK



Hidayatun Khorriyah

Raudhatul Atfal "Sholihin"

Alamat: Tambakan Sinduharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta 55581

SURAT KETERANGAN
No: 04/1PZU

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mas'udah, S.Pd.I

Jabatan : Kepala RA

Menerangkan bahwa :

Nama : Yusniati

Nim : 06101241037

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di RA Sholihin pada tanggal 23 November 2010 sampai dengan tanggal 17 Januari 2011 dengan judul/tema **Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Taman-Kanak-Kanak Di Desa Sinduharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.**

Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

